

**PROBLEM DAN SOLUSI PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI
MA'ARIF NU 02 BABAKAN KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**Praptiwi Nur Aliyah Hidayah
NIM: 1717405118**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH,
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. KH. ZAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Praptiwi Nur Aliyah Hidayah
NIM : 1717405118
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Di Mi Ma'arif Nu 02 Babakan Kabupaten Banyumas.

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Di MI Ma'arif Nu 02 Babakan Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan secara lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 3 Juni 2022

Penyusun,



Praptiwi Nur Aliyah Hidayah

NIM. 1717405118



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PROBLEM DAN SOLUSI PEMBELAJARAN TEMATIK
DI MI MA'ARIF NU 02 BABAKAN KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Praptiwi Nur Aliyah Hidayah NIM 1717405118 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, 15 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 15 Juni 2022

Disetujui Oleh

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ulpah Mas'udah, M.Pd.I

Penguji Utama,

Dr. Muk. Hanif, M.Ag, MA
NIP. 19730605 200801 1 017



Mengetahui
Dekan

Dr. W. Suwito, M.Ag

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 3 Juli 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Praptiwi Nur Aliyah Hidayah.
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

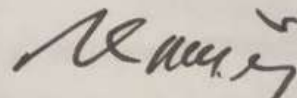
Nama : Praptiwi Nur Aliyah Hidayah
NIM : 1717405118
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Di Mi
Ma'arif Nu 02 Babakan Kabupaten Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 197211042003121003

PROBLEM DAN SOLUSI PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI MA'ARIF NU 02 BABAKAN KABUPATEN BANYUMAS

PRAPTIWI NUR ALIYAH HIDAYAH
1717405118

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri

Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi adanya problem yang menjadi penghambat pembelajaran tematik pada siswa di MI Ma'arif NU 2 Babakan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran di MI Ma'arif NU 02 Babakan dan mencari tau jawaban atas pernyataan masalah yang terdapat di MI Ma'arif NU 02 Babakan Kabupaten Banyumas yaitu tentang problem yang menjadi penghambat dalam pembelajaran dan bagaimana solusinya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan yang mengambil data secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sedangkan pendekatan yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka hasil dari penelitian ini yaitu proses pembelajaran tematik pada siswa di MI Ma'arif NU 02 Babakan ditemukan bahwa Problem pembelajaran tematik yang ditemui antara lain: kesulitan menyusun RPP, kesulitan mengorganisasikan waktu dengan materi pembelajaran, metode pembelajaran tematik monoton dan kurang relevan, media pembelajaran tematik masih minim dan sederhana, motivasi belajar siswa masih rendah, sarana dan prasarana belajar kurang memadai, kesulitan memanfaatkan waktu dalam penilaian. Solusi atau upaya untuk mengatasi problematika pembelajaran tematik antara lain: sharing atau tukar pendapat dengan teman sesama guru, mengumpulkan materi pelajaran dalam dua pertemuan menjadi satu, mengkombinasikan metode ceramah dengan metode lainnya seperti metode simulasi, menggunakan media audio, visual maupun audio visual, memberi hukuman kepada siswa yang susah diatur, mengajak siswa keluar kelas dan mengamati lingkungan sekitar sekolah, menggunakan laptop sebagai pengganti LCD proyektor, menyiapkan instrumen penilaian terlebih dahulu.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Problem dan solusi Pembelajaran Tematik*

MOTTO

“Man Jadda Wa Jada”

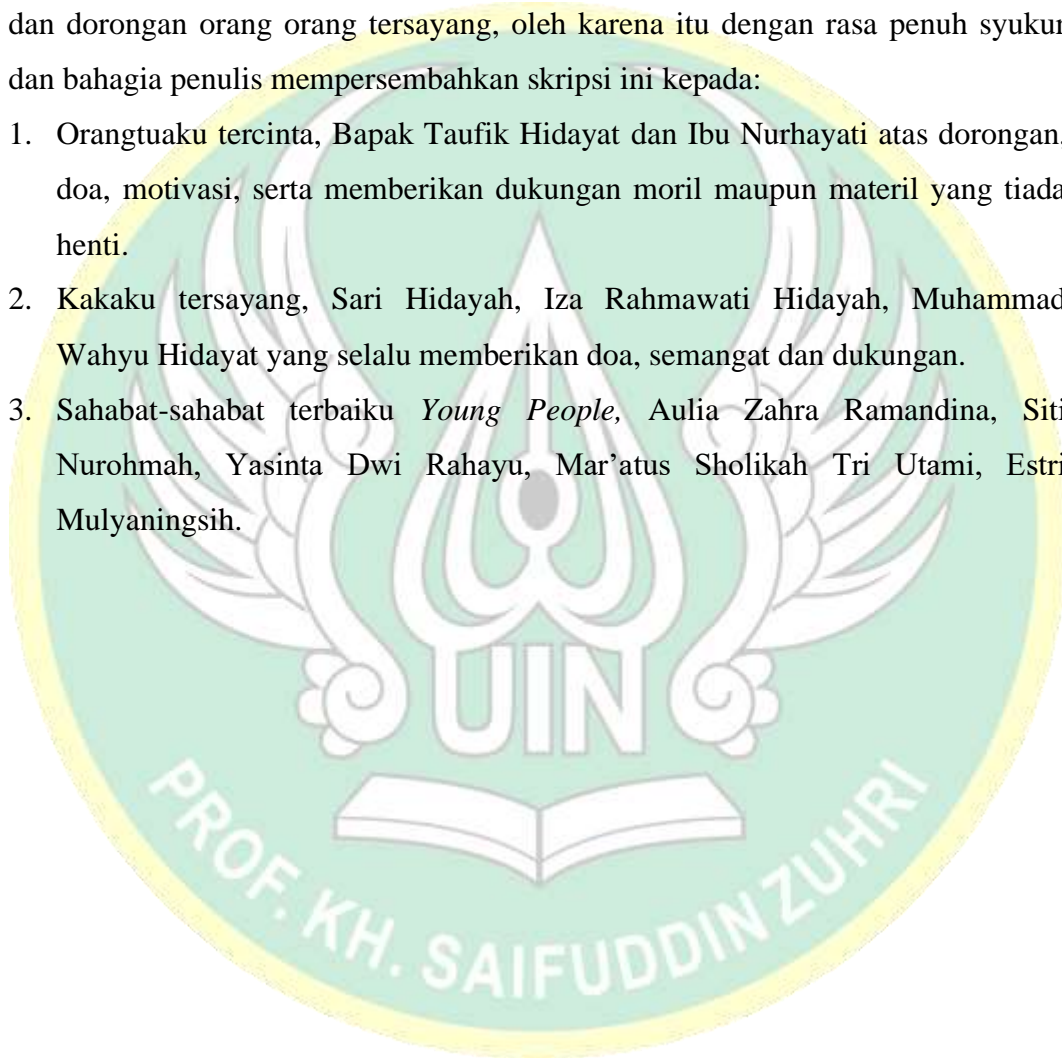
(Qaul asy-Syair)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur khadirat Allah SWT, sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Atas doa dan dukungan dari orang-orang tersayang akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Usaha dan kerja keras dari penulis tidak terlepas dari doa dan dorongan orang-orang tersayang, oleh karena itu dengan rasa penuh syukur dan bahagia penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orangtuaku tercinta, Bapak Taufik Hidayat dan Ibu Nurhayati atas dorongan, doa, motivasi, serta memberikan dukungan moril maupun materil yang tiada henti.
2. Kakaku tersayang, Sari Hidayah, Iza Rahmawati Hidayah, Muhammad Wahyu Hidayat yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan.
3. Sahabat-sahabat terbaikku *Young People*, Aulia Zahra Ramandina, Siti Nurohmah, Yasinta Dwi Rahayu, Mar'atus Sholikhah Tri Utami, Estri Mulyaningsih.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur khadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, serta shalawat dan salam kami ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmatan lil'alamin yang telah membimbing umatnya ke jalan yang benar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Problem dan Solusi Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU 02 Babakan Kabupaten Banyumas". Skripsi ini merupakan syarat untuk menyelesaikan perkuliahan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Purwokerto. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada banyak pihak yang membantu dan memberikan dukungan, bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis. Oleh karena itu, suatu kewajiban bagi penulis untuk menyatakan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terimakasih yang tulus dan penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.Ag, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag, Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus penasehat akademik PGMI C Angkatan 2017 UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag sebagai dosen pembimbing yang telah berbaik hati, tulus, dan berkenan meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
7. Segenap Dosen, Staf Karyawan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Agus Salim S.Pd.I Kepala MI Ma'arif NU 02 Babakan yang sudah berbaik hati untuk memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Eka Sarifika N M, S.Pd.I guru kelas I di MI Ma'arif NU 02 Babakan yang selalu memberikan bantuan selama penelitian.
10. Latifatul Aini A, S.Pd.I guru kelas II di MI Ma'arif NU 02 Babakan yang selalu memberikan bantuan selama penelitian.
11. Kunny Rifkia Agustin, S.Pd.I guru kelas III di MI Ma'arif NU 02 Babakan yang selalu memberikan bantuan selama penelitian.
12. Sugi Astuti, S.Pd.I guru kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Babakan yang selalu memberikan bantuan selama penelitian.
13. Jois Hidayah, S.Pd guru pendamping kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Babakan yang selalu memberikan bantuan selama penelitian.
14. Segenap dewan guru, karyawan dan siswa siswi MI Ma'arif NU 02 Babakan.
15. Teman-teman seperjuangan PGMI C 2017 yang sudah berjuang bersama selama masa perkuliahan.
16. Almamaterku UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
17. Semua pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga semua senantiasa mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT.

Semoga atas segala bantuan mendapatkan balasan baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu kepada pembaca diharapkan dapat memberikan kritik dan saran yang membangun bagi penulis dan skripsi ini

Akhir kata, hanya kepada Allah penulis memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta perlindungan-Nya atas segala sesuatu.

Purwokerto, 3 Juni 2022
Penulis,

Praptiwi Nur Aliyah Hidayah
NIM. 1717405118

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat	4
E. Penelitian Yang Relevan	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran.....	10
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	10
2. Pembelajaran Tematik.....	15
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	16
B. Problem dan Solusi Pembelajaran Tematik	18
1. Pengertian Problem dan Solusi	18
2. Problematika dan Solusi Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah.....	19
3. Faktor-faktor Pendukung dalam Pembelajaran	25
4. Faktor-faktor Penghambat dalam Pembelajaran	30

C. Perkembangan Anak pada Kelas Rendah dan Tinggi di MI/SD...	32
1. Perkembangan Anak Kelas Rendah.....	32
2. Perkembangan Anak Kelas Tinggi	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Setting Penelitian.....	35
C. Objek dan Subjek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum.....	44
B. Penyajian Data.....	45
C. Analisis Data Penelitian	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Table. 1 Data pendidik dan tenaga kependidikan MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas.
- Tabel. 2 Struktur organisasi MI Maarif NU 2 Babakan.
- Table. 3 Keadaan peserta didik MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas.
- Tabel. 4 Data siswa MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas.
- Table. 5 Siswa yang mengalami problem dalam belajar.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman observasi di MI Ma'arif NU 02 Babakan.
- Lampiran 2 Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan.
- Lampiran 3 Struktur organisasi MI Maarif NU 02 Babakan.
- Lampiran 4 Data siswa MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas.
- Lampiran 5 Keadaan peserta didik MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas.
- Lampiran 6 Pedoman wawancara di MI Ma'arif NU 02 Babakan.
- Lampiran 7 Pedoman wawancara dengan guru di MI Ma'arif NU 02 Babakan.
- Lampiran 8 Pedoman wawancara dengan orang tua kelas IV MI Ma'arif NU 02 Babakan.
- Lampiran 9 Pedoman wawancara dengan siswa di MI Ma'arif NU 02 Babakan.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dan penunjang bagi kehidupan manusia, karena manusia merupakan bagian dari makhluk hidup yang memiliki kebutuhan, salah satu kebutuhan manusia adalah belajar, karena dengan belajar manusia dapat mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat mengikuti perkembangan teknologi, sehingga manusia dapat mengembangkan potensi dirinya dalam kehidupan masyarakat dan bernegara. Dalam pendidikan harus ada perumusan tujuan yang jelas tentang apa yang ingin dicapai. Karena hal ini merupakan suatu yang sangat penting dalam pendidikan. Agar pendidikan tersebut terarah dan memiliki arti. Tujuan pendidikan yang dirumuskan juga harus didasarkan pada tujuan masyarakat, atau dengan kata lain tujuan pendidikan dirumuskan dengan berdasar pada falsafah negara dan ideologi bangsa.¹ Dalam sebuah proses pembelajaran metode dan pendekatan tidak bisa dipisahkan, karena kedua unsur ini merupakan alat dan cara yang digunakan untuk menunjang kelancaran suatu pendidikan. Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, keadaan tersebut dipengaruhi oleh cepat lambatnya daya tangkap seseorang terhadap suatu pelajaran dan cepat daya tangkap dipengaruhi oleh konsentrasi. Ada banyak problem untuk mencapai tujuan belajar yang sering kita jumpai dalam aktivitas sehari-hari yang disebut masalah dalam belajar. Penelitian ini menarik karena dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan Praktek Lapangan di MI Ma'arif NU 02 Babakan banyak dijumpai siswa-siswi yang mempunyai problem dalam pembelajaran tematik.

Penelitian ini berangkat dari ketertarikan penulis untuk mengangkat atau mengkaji pembelajaran siswa yang ada di MI MA'arif NU 02 Babakan. Penulis tertarik untuk meneliti mengenai apa saja yang menjadi problem

¹ Erwin Kusumastuti, *Hakekat Pendidikan Islam*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), hlm.3.

dalam pembelajaran siswa di MI tersebut. Skripsi ini yang berjudul problem dan solusi pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 02 Babakan. Yang bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi problem tersebut dan bagaimana solusinya atas masalah tersebut. Ketertarikan penulis terhadap penelitian ini dikarenakan sekolah tersebut memiliki prestasi yang cukup bagus dan akreditasi yang bagus. namun, sangat disayangkan ada beberapa siswa yang memang mengalami problem dalam pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah mengupayakan untuk siswa yang mengalami hambatan demi kelancaran proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap wali kelas diketahui bahwa dari jumlah seluruh siswa dalam satu kelas terdapat beberapa orang siswa yang mengalami penurunan hasil belajar. Penurunan hasil belajar pada siswa tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa. Adapun jumlah siswa yang mengalami penurunan hasil belajar. Berdasarkan wawancara dengan siswa diketahui bahwa beberapa siswa mengatakan kurang konsentrasi dalam belajar hal ini dikarenakan sering ribut saat belajar sehingga sulit konsentrasi dalam belajar, siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru dikarenakan materi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran tertentu membosankan. Problem-problem yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu internal dan eksternal. Faktor-faktor lingkungan seperti lingkungan alami dan lingkungan social, faktor-faktor internal dan kondisi individu si pelajar yang meliputi kondisi psikologis (minat,kecerdasan, dan kesadaran).²

Pentingnya mengetahui apa saja yang menjadi problem dalam pembelajaran tematik pada siswa dalam mengikuti pelajaran sehari-hari di MI Ma'arif NU 02 Babakan yaitu agar guru, instansi sekolah, dan siswa dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang baik dapat melakukan berbagai perubahan dalam mengajar dan koreksi cara mengajar sehingga terdapat sebuah perubahan. Hal ini agar terhindarnya dari

²Abdul Latip, "Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mata Pembelajaran IPS di SMP", *Jurnal: Pendidikan Profesional*, Vol.5 No.2, 2016, hlm.21.

proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi, dan siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Problem dan solusi pembelajaran tematik.

Menurut kamus bahasa Indonesia menjelaskan yang dimaksud dengan problem diartikan sebagai masalah atau hal-hal yang belum terpecahkan. Sedangkan masalah sendiri diartikan sebagai sesuatu yang harus diselesaikan. Dan solusi menurut KBBI yaitu penyelesaian masalah atau pemecahan suatu masalah sehingga diharapkan dapat menghasilkan jalan keluar nantinya.

Dalam proses pembelajaran adapun problem atau faktor-faktor yang mempengaruhi penghambat dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal diantara faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah faktor internal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa baik kondisi jasmani (fisiologis) maupun rohani (psikologis).
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor eksternal ini dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan (baik yang berasal dari alam maupun social budaya) dan instrumental (fasilitas serta media yang diadakan).³

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui apa saja problem yang diperkirakan sebagai penyebabnya penghambat pembelajaran tematik pada siswa di MI Ma'arif NU 02 Babakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, faktor berarti bilangan yang merupakan bagian dari hasil perbanyakan atau keadaan atau peristiwa yang mempengaruhi terjadinya suatu peristiwa. Dalam pengelolaan pelaksanaan kelas akan ditemui sebagai faktor penghambat.

³ Sukmawati, "Analisis Faktor-faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Trigonometri", *Jurnal: Pendidikan Matematika*, vol. 1 No. 2, 2016, hlm.143.

Hambatan tersebut bias dating dari guru sendiri, dari siswa, lingkungan keluarga ataupun faktor faktor fasilitas.

Guru sebagai pendidik mempunyai banyak kekurangan. Kekurangan tersebut dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan kesadaran yang tinggi dari siswa akan hak serta kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sedangkan Penghambat pembelajaran adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. MI Ma'arif NU 02 Babakan

MI Ma'arif NU 02 Babakan merupakan MI yang berada di daerah Kabupaten Banyumas yang beralamatkan di jalan Pengepon RT 02 RW 10 Kelurahan Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah yang didirikan oleh KH. Bajuri. MI Ma'arif NU 2 Babakan saat ini dibawah pimpinan bapak M. Alkaffauzi selaku kepala madrasah. MI Ma'arif NU 02 Babakan merupakan cikal bakal berdirinya madrasah ibtidaiyah di desa babakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di MI Ma'arif NU 02 Babakan?
2. Apa saja yang menjadi problem dan solusi dalam pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 02 Babakan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok tiap peneliti adalah mencari tau jawaban atas pertanyaan terhadap suatu masalah yang dianjurkan. Adapun tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran di MI Ma'arif NU 02 Babakan.
- b. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi problem dalam pembelajaran tematik dan bagaimana solusinya atas problem tersebut pada siswa di MI Ma'arif NU 02 Babakan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap peneliti dan yang diteliti, manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mendapatkan pengetahuan dalam mengatasi problem yang menjadi penghambat pembelajaran pada siswa dan mengetahui bagaimana solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi penulis

Sebagai penambah wawasan pengetahuan yang berharga bagi penulis untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran di MI Ma'arif NU 02 Babakan dan apa saja penghambat pembelajaran pada siswa.

2) Bagi guru

Dengan mengetahui problem yang menjadi penghambat pembelajaran pada siswa guru dapat memberikan motivasi pada siswa agar semangat belajar.

3) Bagi siswa

Untuk memberikan memotivasi agar siswa memiliki keinginan untuk mengikuti pembelajaran dengan giat.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulis paparkan mengenai laporan-laporan hasil penelitian yang telah ada penelaahan ini

penulis lakukan untuk menghindari adanya kesamaan-kesamaan atau duplikasi terhadap hasil penelitian yang telah ada. Adapun laporan hasil penelitian yang telah penulis temukan antara lain:

Pertama, Skripsi karya Anggina Pratiwi Haryanti mahasiswa Universitas Jambi yang berjudul “Identifikasi Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Siswa SMP Negeri 5 Kota Jambi”. Hasil penelitian ini yakni: a) Mengidentifikasi proforsi faktor internal penyebab kesulitan belajar pada siswa di SMP Negeri 05 Kota Jambi yang berasal dari jasmani siswa, b) Mengidentifikasi proforsi faktor internal penyebab kesulitan belajar pada siswa di SMP Negeri 05 Kota Jambi yang berasal dari psikologis siswa, c) Mengidentifikasi proforsi faktor internal penyebab kesulitan belajar pada siswa di SMP Negeri 05 Kota Jambi yang berasal dari Emosional dan kebiasaan yang salah, d) Mengidentifikasi proforsi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar pada siswa di SMP Negeri 05 Kota Jambi yang berasal dari lingkungan keluarga, e) Mengidentifikasi proforsi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar pada siswa di SMP Negeri 05 Kota Jambi yang berasal dari lingkungan sekolah, f) Mengidentifikasi proforsi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar pada siswa di SMP Negeri 05 Kota Jambi yang berasal dari lingkungan masyarakat. Persamaan dalam skripsi Anggina Pratiwi Haryanti dan peneliti yaitu membahas tentang faktor-faktor penghambat pembelajaran.

Namun, terdapat perbedaan dari skripsi Anggina Pratiwi Haryanti yaitu membahas tentang Identifikasi Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Siswa SMP Negeri 5 Kota Jambi sedangkan peneliti membahas apa saja yang menjadi faktor-faktor penghambat pembelajaran pada siswa.⁴

Kedua, Skripsi Aufrida Wulan Cahyeng Jati mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Faktor-faktor Penghambat Proses Pembelajaran Biola Grade 1 di Jogja”. Hasil penelitian ini yakni: mengetahui apa saja yang menjadi faktor internal dan eksternal penghambat pembelajaran. Selain faktor internal dan eksternal adapun faktor lain yang menjadi

⁴ Anggina Pratiwi Haryanti, “Identifikasi Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Siswa SMP Negeri 5 Kota Jambi”, *Skripsi*, (Jambi : Universitas Jambi, 2014).

penghambat pembelajaran yaitu naik turunnya mood siswa dalam belajar, hal ini disebabkan oleh banyaknya tugas dari sekolah sehingga anak merasa terbebani. Terdapat perbedaan dari skripsi Aufrida Wulan Cahyeng Jati dengan peneliti yaitu skripsi Aufrida Wulan Cahyeng Jati membahas tentang hambatan siswa dalam pembelajaran biola, sedangkan peneliti membahas faktor-faktor penghambat pembelajaran yang ada di kelas.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaannya yaitu skripsi Aufrida Wulan Cahyeng Jati membahas tentang Faktor-faktor Penghambat Proses Pembelajaran Biola, sedangkan peneliti membahas faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran siswa madrasah ibtidaiyah.⁵

Ketiga, Skripsi Aditya Dwi Nugroho mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Hambatan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Mts Ma’arif Daarussolihin Sumberadi Mlati Sleman”. Hasil penelitiannya yakni data hasil penelitian tentang hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di Mts Ma’arif Daarussolihin desa Sumberadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman didapat skor terendah (minimum) 82,0 , skor tertinggi (maksimum) 133,0 , rata-rata (mean) 107,82 nilai tengah (median) 107,0 , nilai yang sering muncul (mode) 101,0 , standar deviasi atau (SD) 11,55. Terdapat perbedaan dalam skripsi Aditya Dwi Nugroho dengan peneliti yakni skripsi Aditya Dwi Nugroho hanya berfokus membahas tentang pembelajaran pendidikan jasmani, sedangkan peneliti membahas hambatan pembelajaran pada siswa di kelas.

Namun terdapat perbedaan pada skripsi Aditya Dwi Nugroho yang membahas tentang Hambatan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani, sementara peneliti fokus pada faktor-faktor penghambat pembelajaran pada siswa di MI.⁶

Keempat, skripsi Siti Apriani mahasiswa Universitas Islam Negeri Jambi yang berjudul “ Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

⁵ Aufrida Wulan Cahyeng Jati, “Faktor-faktor Penghambat Proses Pembelajaran Biola Grade 1 di Jogja”, *Skripsi*, (Jogja : UNY, 2019).

⁶ Aditya Dwi Nugroho, “Hambatan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di MTS Ma’arif Daarussolihin Sumberadi Mlati Sleman”, *Skripsi*, (Jogja: UNY, 2016).

Kelas VIII Mata Pelajaran IPA Terpadu Mts Jauharul Iman Senaung Muaro Jambi” hasil penelitian skripsi ini yakni berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan masih banyak kendala yang dihadapi oleh para siswa, yaitu masalah kesulitan belajar. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 2 kelas. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII A dan B. faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa meliputi motivasi, minat, dan sikap. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah.

Namun terdapat perbedaan pada skripsi Siri Apriani dengan penulis yaitu skripsi Siti Apriani membahas tentang penyebab kesulitan belajar pada siswa kelas VIII yang berfokus pada mata pelajaran IPA. Sedangkan penulis membahas tentang Faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran di kelas.⁷

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Adapun Bab II merupakan Bab yang membahas tentang bagaimana pembelajaran di MI Ma’arif NU 02 Babakan Kabupaten Banyumas kemudian apa saja yang menjadi problem pembelajaran tematik dan bagaimana solusinya untuk pembelajaran tematik di MI Ma’arif NU 02 Babakan Kabupaten Banyumas.

Bab III berisi tentang pembahasa metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian. Bab ini merupakan bab tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian problem dan solusi pembelajaran tematik pada siswa di MI Ma’arif NU 02 Babakan Kabupaten Banyumas.

⁷ Siti Apriani, “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPA Terpadu MTS Jauharul Iman Senaung Muaro Jambi”, *Skripsi*, (Jambi: UIN Jambi, 2019).

Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang berisi paparan analisis data dan hasil penelitian tentang Analisis data problem dan solusi pembelajaran pada siswa di MI Ma'arif NU 02 Babakan Kabupaten Banyumas.

Bab V berisi penutup yaitu kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Selanjutnya dibagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Manusia diciptakan dengan sungguh menakjubkan. Apabila kita mencermati tubuh manusia, betapa lengkap dan canggihnya instrument yang dibekalkan dalam tubuh manusia agar bisa belajar. Instrument untuk menangkap informasi, untuk mengelolanya, untuk menganggapinya, untuk memberi respon. Instrument untuk menangkap informasi yang kita miliki, sungguh kompleks, baik ragam mekanisme, indra penglihatan pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba.⁸

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan atau tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.¹⁰

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Atau bisa diartikan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan

⁸ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018), hlm.1-2.

⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 35.

¹⁰ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*,hlm 6.

bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Menurut teori belajar siswa. Hal amat penting ialah kemampuan individu untuk mengambil sari informasi dari tingkah laku orang lain, memutuskan tingkah laku mana yang akan diambil.¹¹ Istilah pembelajaran memiliki arti yang lebih luas dari pengajaran, pengajaran sering dikonotasikan “sebagai proses aktivitas belajar di kelas pengajaran yang ditentukan bersifat formal” Kata pembelajaran mengandung arti “proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan”. Lebih jauh ia mengatakan bahwa pembelajaran adalah “merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri. Perubahan tersebut bersifat “intensional, positif-aktif, dan efektif fungsional”.

- a. Intensional maksudnya perubahan yang terjadi karena pengalaman atau setelah melakukan praktik. Kegiatan belajar tersebut dilakukan dengan sengaja dan disadari, bukan terjadi secara kebetulan.
- b. Positif-aktif maksudnya perubahan bersifat positif yaitu perubahan yang bermanfaat sesuai dengan harapan siswa itu sendiri dan menghasilkan suatu yang baru dan lebih baik dibanding sebelumnya, sedangkan perubahan yang bersifat aktif yaitu perubahan yang terjadi karena usaha yang dilakukan oleh siswa.

¹¹ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*,....hlm.6-7.

- c. Efektif fungsional maksudnya perubahan yang memberikan manfaat bagi siswa dan perubahan itu relative tetap, dapat dimanfaatkan setiap kali dibutuhkan.¹²

Menurut Gagne pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa eksternal siswa yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Peristiwa eksternal dan proses internal belajar saling mempengaruhi karena guru sebagai sumber belajar bagi siswa dan siswa dapat belajar mandiri dengan bantuan guru. Pembelajaran berorientasi pada bagaimana guru berperilaku, memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Hasil itu memberikan kemampuan pada siswa untuk melakukan berbagai penampilan.

Pembelajaran menurut Briggs adalah seperangkat peristiwa (events) yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga siswa itu memperoleh kemudahan. Seperangkat peristiwa itu membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal dan eksternal. Pembelajaran bersifat internal jika siswa melakukan self instruction (pembelajaran mandiri) dan di sisi lain pembelajaran dapat juga bersifat eksternal, yaitu jika bersumber antara lain dari guru. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 20 mengartikan pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian tersebut, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dapat dikatakan pula, pembelajaran

¹² Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2016), hlm 29-30.

adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran sebagai pemberdayaan pelajar yang dilakukan melalui interaksi perilaku pengajar dan perilaku pelajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

Pendidikan menurut Paulo Freire harus berorientasi untuk membebaskan manusia dari kungkungan rasa takut dan tertekan akibat otoritas kekuasaan (penindasan). Konsep yang ditawarkan oleh Freire ini, secara ideal mestinya mampu menjadi solusi atas bentuk-bentuk ketimpangan sistem pendidikan kita, baik secara teoritik maupun praktik di lapangan.¹³

Pendidikan kaum tertindas harus diciptakan bersama dengan dan bukan untuk kaum tertindas dalam perjuangan memulihkan kembali kemanusiaan yang telah dirampas. Pendidikan kaum tertindas harus merupakan perjuangan melawan penindasan dalam situasi dimana dunia dan manusia beradadalam interaksi. Oleh karena itu, dalam perjuangan ini diperlukan praksis yang merupakan

sebuah proses interaksi antara refleksi dan aksi, salah satu faktor penting dalam gerakan pembebasan adalah tersebut perkembangan kesadaran. Sadar akan perubahan dan kepastian masa depan mereka yang tertindas, Paulo mengatakan “Kelompok yang tertindas perlu berjuang untuk melakukan perubahan terhadap penderitaan yang mereka alami, bukan nyamenyerah begitu saja. Menyerah pada penderitaan adalah sebuah bentuk penghancuran diri, maka harus ada perubahan yang diyakinidkan menggerakkan semangat. Hanya dengan keyakinan ini yang terus menggelora sampai saatnya berjuang, mereka dapat memiliki masa depan yang berarti, bukannya ketidak jelasan yang mengalienasi atau masadepan yang sudah ditakdirkan, namun menjadi tugas untuk membangun, dan ini sebutir benih kebebasan”.

Menurut Paulo Freire, dalam konsep pendidikan gaya bank, pengetahuan adalah merupakan sebuah anugerah yang di hibahkan oleh

¹³ Paulo Freire, *Pendidikan Yang Membebaskan* (Jakarta: MELIBAS, 2001), hlm. 1.

mereka yang menganggap diri berpengetahuan kepada mereka yang dianggap tidak memiliki pengetahuan apa-apa. Menganggap bodoh secara mutlak pada orang lain, sebuah ciri dari ideologi penindasan, berarti mengingkari pendidikan dan pengetahuan sebagai proses pencarian. Tidaklah mengherankan jika konsep pendidikan gaya bank memandang manusia sebagai makhluk yang dapat di samakan dengan sebuah benda dan gampang di atur.¹⁴

Kesadaran tumbuh dari pergumulan atas realitas yang di hadapi dan di harapkan akan menghasilkan suatu tingkah laku kritis dalam diri anak didik. Freire membagi 4 tingkatan kesadaran manusia yaitu:

- a. Kesadaran Intransitif, di mana seorang hanya terikat pada kebutuhan jasmani tidak sadar akan sejarah dan tenggelam dalam masa kini yang menindas.
- b. Kesadaran Semi Intransitif, atau kesadaran magis, kesadaran ini terjadi pada masyarakat berbudaya bisu, di mana masyarakatnya tertutup. Ciri kesadaran ini adalah fatalistik. Hidup berarti hidup di bawah kekuasaan orang lain atau hidup dalam ketergantungan.
- c. Kesadaran Naif, pada tingkatan ini sudah ada kemampuan untuk mempertanyakan dan mengenali realitas, tetapi masih di tandai dengan sikap yang primitif dan naif, seperti: mengidentifikasikan diri dengan elite, kembali ke masa lampau, mau menerima penjelasan yang sudah jadi, sikap emosi kuat, banyak berpolemik dan berdebat tetapi bukan dialog.
- d. Kesadaran Kritis Transitif, kesadaran kritis transitif di tandai dengan kedalaman menafsirkan masalah-masalah, percaya diri dalam berdiskusi, mampu menerima dan menolak. Pembicaraan bersifat dialog. Pada tingkat ini orang mampu merefleksi dan melihat hubungan sebab akibat.¹⁵

¹⁴ Paulo Freire, *Pendidikan Yang Membebaskan*, hlm. 53.

¹⁵ Paulo Freire, *Pendidikan Yang Membebaskan*,, hlm. 80.

Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali. Dan adapula yang berpendapat “Pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang”. Bisa juga diartikan sebagai pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang terjadi berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan tingkah laku yang disadari dan cenderung bersifat tetap. Susanto mengungkapkan “Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru”. Dari beberapa konsep tentang pembelajaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses dimana didalamnya terjadi interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa lainnya, serta siswa dengan lingkungannya. Pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan efisien apabila didukung dengan kemahiran guru mengatur strategi pembelajaran. Cara guru mengatur strategi pembelajaran sangat berpengaruh kepada cara siswa belajar. Siswa akan mengalami perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu jika telah melakukan proses pembelajaran.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dapat didefinisikan secara beragam oleh beberapa tokoh, yaitu sebagai berikut: Menurut Abdul Majid, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada murid.¹⁶

¹⁶ Abdul Mujib, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 80.

Menurut Daryanto, pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar (KD) dan indikator dari kurikulum atau standar isi (SI) dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema.¹⁷

Menurut Fogarty dan Indrawati, yang dikutip oleh Sunhaji, pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengkaitkan beberapa aspek baik dalam intrapelajaran maupun antarpelajaran.¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat dari tokoh di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam tema melalui proses pembelajaran yang bermakna dan disesuaikan dengan perkembangan siswa.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Sa'dun Akbar dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, menjelaskan bahwa sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Peserta didik dapat aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip pengetahuan sesuai dengan perkembangannya.¹⁹

b. Memberikan pengalaman langsung

¹⁷ Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 31.

¹⁸ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: Stain Press, 2013), hlm. 51.

¹⁹ Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm. 87.

Peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) bukan hanya memahami sesuatu dengan berdasarkan dari keterangan guru atau dari buku-buku pelajaran.²⁰

- c. Tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas

Pembelajaran tematik memusatkan perhatian pada pengamatan dan pengkajian suatu gejala atau peristiwa dari beberapa mata pelajaran sekaligus, fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan siswa.

- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Tujuan pembelajaran tematik dalam menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran adalah agar peserta didik tidak mendapatkan pemahaman secara sepotong-potong.²¹

- e. Bersifat fleksibel

Proses belajar harus luwes (fleksibel), guru tidak boleh kaku ketika mengadakan kegiatan belajar dan mengajar. Misalnya ketika menyampaikan materi pelajaran, guru harus mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran yang sedang diajarkan dengan mata pelajaran lainnya. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Pembelajaran tematik hendaknya dilaksanakan dengan menggunakan metode yang mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan proses yang menyenangkan.²²

Sementara itu, menurut Depdikbud (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) yang dikutip oleh Sunhaji menambahkan bahwa karakteristik dari pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- a. Holistik, merupakan suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari

²⁰ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 46.

²¹ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum*, hlm. 46.

²² Sa'dun Akbar dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 20.

beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.

- b. Bermakna, merupakan pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan yang dimiliki oleh siswa sehingga akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- c. Otentik, yaitu pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- d. Aktif, yaitu pembelajaran tematik dikembangkan berdasarkan pada pendekatan inquiry discovery dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi.

Berdasarkan karakteristik pembelajaran tematik di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa proses pembelajaran tematik hendaknya dilaksanakan secara menyenangkan, memberikan kesempatan siswa dan memfasilitasinya untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sesuai dengan minat dan kemampuannya. Pembelajaran tematik hendaknya juga dikaitkan dengan pengalaman dan lingkungan siswa sehingga membantunya untuk memahami hal-hal atau konsep yang masih bersifat abstrak.

B. Problem dan Solusi dalam Pembelajaran

1. Pengertian Problem dan Solusi

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.²³ Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti

²³ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), hlm. 276.

masih menimbulkan masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.²⁴ Syukir mengemukakan problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.²⁵ Dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan yang dimaksud dengan problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal.

2. Problematika dan Solusi Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah

a. Problematika Perencanaan Pembelajaran Tematik

Menurut Elyana Andra Kharisma dalam penelitiannya yang berjudul *Problematika Guru Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema Peristiwa Alam Kelas I di SD Negeri Mojoluhur*, problem yang dialami guru dalam perencanaan pembelajaran tematik yaitu guru mengalami kesulitan dalam hal penyusunan RPP tematik, khususnya dalam merumuskan keterpaduan beberapa muatan mata pelajaran pada langkah-langkah pembelajaran.²⁶ Sementara itu menurut pendapat Joseph dan Leonard yang dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, mengungkapkan bahwa pengajaran tanpa perencanaan tertulis secara tepat membuat pembelajaran berkualitas buruk bahkan hampir tidak efektif karena guru tidak mengajarkan apa yang harus diajarkan dan bagaimana cara mengajarkannya.²⁷ Adapun solusi yang dilakukan menurut E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, guru harus memiliki kinerja yang tinggi dan berusaha meningkatkan

²⁴ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 896.

²⁵ Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dak wah Islami*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), hlm, 65.

²⁶ Elyana Andra Kharisma, *Problematika Guru Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema Peristiwa Alam Kelas I di SD Negeri Mojoluhur*, Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

²⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 95.

kompetensinya dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan kurikulum 2013, membentuk kelompok diskusi terbimbing dengan sesama guru serta mendayagunakan teknologi informasi sehingga diharapkan semua kesulitan dan permasalahan tersebut dapat dipecahkan.²⁸

b. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

1) Problem Kemampuan Mengelola Waktu dalam Pembelajaran

Menurut Novan Ardy Wiyani, kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran masih sangat rendah. Penyebabnya bisa karena faktor internal maupun karena faktor eksternal. Dari faktor internal yaitu guru terlalu berbelit-belit dalam menyampaikan materi, guru terlambat datang ke kelas, dan lain sebagainya. Sedangkan dari faktor eksternal yaitu struktur kurikulum yang memberikan alokasi waktu yang sangat terbatas, konsentrasi peserta didik yang rendah, dan pelanggaran terhadap tata tertib kelas atau sekolah.²⁹

Adapun solusi yang dilakukan menurut Novan Ardy Wiyani adalah instruksikan diri guru sendiri untuk mencatat bagaimana menghabiskan waktu selama satu hari penuh, kemudian meminta peserta didik untuk mencatat bagaimana mereka menghabiskan waktu selama satu hari penuh, dan guru menggunakan timer (alat pengukur waktu) di kelas.³⁰

2) Problem Metode dan Sistem Penyajian Bahan Pelajaran

Menurut Imas Kurniasih dalam bukunya yang berjudul *Guru Zaman Now Metode Cerdas Mengatasi Permasalahan Dalam Kelas* mengemukakan bahwa problem yang seringkali ditemukan pada metode dan penyajian bahan ajar yaitu pemilihan metode kurang relevan dengan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran,

²⁸ E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 123.

²⁹ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 117.

³⁰ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi ...*, hlm. 118.

guru kurang terampil menggunakan metode penyajian, guru sangat terikat pada satu metode saja, dan guru tidak memberikan umpan balik terhadap tugas yang dikerjakan oleh siswa serta guru kurang menguasai beberapa bahan penyajian yang menarik dan efektif.³¹

Adapun solusi untuk mengatasi problem tersebut menurut Imas Kurniasih adalah guru diharapkan menguasai beberapa teknik sistem penyajian materi agar bahan pelajaran berhasil diterima secara tepat dan menarik, serta membuat variasi dalam menyajikan materi tersebut.³²

3) Problem Pendayagunaan Media Pembelajaran

Media Pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan untuk menunjang efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran. Menurut Novan Ardy Wiyani, masih jarang guru yang mendayagunakan media pembelajaran sebagai alat untuk membantu meningkatkan kegiatan pembelajaran. Ada beberapa alasan guru tidak mendayagunakan media pembelajaran antara lain: pertama, media pembelajaran membuat lebih repot; kedua, media pembelajaran sebagai sesuatu yang canggih dan mahal; ketiga, khawatir tidak bisa mengoperasikan media pembelajaran; keempat, media pembelajaran sebagai sarana hiburan; kelima, sekolah tidak menyediakan media pembelajaran; keenam, guru lebih suka berceramah.³³

Adapun solusi yang dilakukan menurut Novan Ardy Wiyani, untuk mengimplementasikan media pembelajaran agar lebih kreatif, ada dua pendekatan yang digunakan. Pertama, pendekatan visualauditif. Pendekatan ini digunakan untuk mengajak peserta didik mendalami materi dengan menggunakan gambar-gambar, poster, lukisan, karikatur, film-film animatif, lagu-

³¹ Imas Kurniasih, *Guru Zaman Now Metode Cerdas Mengatasi Permasalahan Dalam Kelas*, (Jakarta: Kata Pena, 2018), hlm. 24

³² Imas Kurniasih, *Guru Zaman Now ...*, hlm. 24.

³³ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi ...*, hlm. 114-116

lagu dan lain sebagainya. Kedua, pendekatan populer. Pendekatan ini dalam implementasinya digunakan untuk mengajak peserta didik mendalami suatu materi dengan mempergunakan berbagai teknik dan model yang populer seperti talk show, film, gambar, dan lagu populer yang dikenal siswa.³⁴

4) Problem Motivasi Belajar Siswa

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar*, mengemukakan bahwa terdapat sekelompok anak didik yang mempunyai motivasi untuk belajar, ada sekelompok anak didik lain yang belum bermotivasi untuk belajar. Misalnya membicarakan masalah yang tidak ada sangkut pautnya dengan pelajaran, izin ke luar dengan alasan yang dibuat-buat padahal sebenarnya malas menerima pelajaran yang diberikan.³⁵ Pendapat lain menurut Aunurrahman, siswa yang memiliki motivasi belajar akan tampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses belajar antara lain tampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Sebaliknya siswa-siswa yang tidak atau kurang memiliki motivasi, umumnya kurang mampu bertahan untuk belajar lebih lama, kurang sungguh-sungguh di dalam mengerjakan tugas, dan sikap yang kurang positif di dalam belajar ini semakin nampak ketika tidak ada orang lain (guru, orangtua) yang mengawasinya.³⁶

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan bahwa, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu

³⁴ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi ...*, hlm. 116-117

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 148

³⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 180

sebagai berikut³⁷ : 1) Memberi angka, yaitu angka sebagai simbol dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka atau nilai yang baik memberikan motivasi kepada anak didik untuk belajar. 2) Hadiah, dapat juga dikatakan sebagai motivasi, dengan memberikan hadiah, siswa akan lebih semangat dalam belajar. 3) Pujian, yaitu apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus membangkitkan harga diri. 4) Gerakan tubuh, berupa bentuk mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, memberi salam, menaikkan bahu, menggeleng kepala, menaikkan tangan dan lainlain adalah sejumlah gerakan fisik yang dapat memberikan umpan balik dari anak didik. 5) Memberikan tugas, anak didik akan menyadari akan mendapat tugas dari guru setelah mereka menerima bahan pelajaran, akan memperhatikan penyampaian bahan pelajaran. 6) Memberi ulangan, siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. 7) Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. 8) Hukuman, yaitu sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

5) Problem Sarana dan Prasarana

Pembelajaran Sarana, prasarana dan sumber belajar seperti tanah, gedung, perpustakaan, laboratorium sangat menunjang kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Banyak lembaga pendidikan terutama yang dikelola oleh masyarakat yang tidak memiliki sarana, prasarana yang memadai sesuai dengan standar nasional pendidikan. Kurangnya sarana, prasarana, dan sumber

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar ...*, hlm. 149

belajar yang memadai di sekolah-sekolah menyebabkan rendahnya mutu lulusan dan daya saing sumber daya manusia Indonesia.³⁸

Adapun solusi menurut Nur Indah Fadillah untuk mengatasi adanya permasalahan tersebut yaitu sebagai berikut: 1) Adanya bantuan dari pemerintah yakni dari dana BOS untuk pengadaan sarana dan prasarana yang belum tersedia. 2) Dilakukannya pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah agar terawat dengan baik dan dapat digunakan dalam jangka waktu lama.³⁹

6) Problematika Penilaian Pembelajaran Tematik

Beberapa problem yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada pembelajaran tematik menurut Siti Hajaroh dan Raudatul Adawiyah dalam jurnalnya yang berjudul Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan penilaian autentik adalah sebagai berikut⁴⁰ :

- a) Kesulitan dalam Menentukan Kriteria Penilaian, banyaknya aspek yang menjadi objek penilaian membuat guru merasa kesulitan dalam menilai siswa berdasarkan aspek dan indikator-indikator penilaian sehingga membuat guru merasa bingung dalam menentukan kriteria penilaian untuk menilai keadaan siswa.
- b) Kesulitan dalam Memberi Skor, dalam menilai siswa seorang guru harus memberikan nilai sesuai dengan capaian yang dimiliki oleh siswa, mengukur kemampuan siswa secara nyata dengan memberikan skor penilaian yang sesuai dengan kemampuannya. Namun terkadang guru memiliki kesulitan

³⁸ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 revisi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hlm. 54.

³⁹ Nur Indah Fadillah, *Peranan Sarana dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa di SD Islam Al- Syukro Universal*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hlm. 67-68.

⁴⁰ Siti Hajaroh dan Raudatul Adawiyah, Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik. *el-Midad Jurnal, Jurusan PGMI* Vol.10 No.2, 2018.

dalam memberikan skor dikarenakan keadaan siswa yang lamban dalam belajarnya atau materi pelajaran yang harus terselesaikan dalam waktu tertentu

c) Kesulitan dalam Memanfaatkan Waktu, penilaian kurikulum 2013 membutuhkan waktu yang lama dikarenakan banyaknya aspek yang harus dinilai oleh guru. Dalam proses pembelajarannya, kurikulum 2013 juga harus menargetkan guru dan siswa untuk menyelesaikan satu tema pembelajaran dalam waktu tertentu.

d) Kesulitan dari Perbedaan Karakter Siswa, perbedaan karakter dari masing-masing individu serta kemampuan dan gaya belajar siswa menjadikan guru merasa kesulitan dalam menilai siswa, belum lagi dalam menghadapi siswa yang lamban dalam belajarnya. Adapun usaha untuk mengatasi permasalahan terkait kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam penilaian autentik adalah guru tidak hanya mengandalkan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, tetapi berinisiasi mempelajarinya sendiri secara aotodidak atau bertanya kepada yang lebih paham mengenai penilaian autentik kurikulum 2013.⁴¹

3. Faktor-faktor Pendukung dalam Pembelajaran

Schema yang dimaksud Piaget identik menurut pandangan behaviorisme dengan respons atau kebiasaan. Karena rumitnya proses internal pada diri individu dan kompleksnya faktor lingkungan (stimulus), maka secara sistematis setidaknya faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi sebagai faktor internal dan eksternal yang akan dijelaskan sebagai berikut dan bagaimana penjelasan menurut para ahli kemudian bagaimana solusi untuk mengatasi problem tersebut.⁴²

⁴¹ Siti Hajaroh dan Raudatul Adawiyah, Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik. *el-Midad Jurnal Jurusan PGMI* Vol.10 No.2, 2018.

⁴² Karwono, Mularsih Heni, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm 46.

a. Faktor Internal

Faktor internal yang terdapat dalam diri individu yang belajar yaitu berupa yang mengolah dan memproses lingkungan sehingga menghasilkan faktor perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Karena karakteristik internal masing-masing individu berbeda satu dengan yang lain, maka masing-masing individu akan merespons terhadap faktor yang ada diluar dirinya (lingkungan) dengan cara yang berbeda.

1) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan kondisi internal yang memberikan kontribusi besar untuk terjadinya proses belajar. Setiap individu memiliki karakteristik psikologis berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan inilah yang menimbulkan perbedaan cara merespons terhadap stimulus dari luar, yang akan berdampak pada hasil belajar yang berbeda. Faktor internal yang berupa karakteristik psikologis antara lain meliputi: inteligensi, emosi, bakat, motivasi, dan perhatian.⁴³

2) Emosi

Sebagai fungsi psikis, emosi sangat kuat memengaruhi proses dan aktivitas belajar. Suatu kegiatan yang akan dilakukan akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik jika disertai suasana emosional yang positif. Sebaliknya, kegiatan yang secara umum menarik untuk dilakukan, tetapi dalam suasana emosi negatif, kegiatan itu pun tidak dapat dikerjakan dengan baik. Penampakan emosi dapat dilihat dari gerak-gerik individu antara lain melalui: rona muka, bahasa, gerak tubuh dan tangan, keadaan tubuh secara menyeluruh, pola yang mengejutkan.

Untuk mengenali emosi anak kecil sangat mudah melalui penampakan tersebut di atas, tetapi untuk mengenali suasana emosi

⁴³ Karwono. Mularsih Heni. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*....hlm. 48

untuk orang yang lebih dewasa menjadi tidak mudah karena suasana emosi tidak seluruhnya ditampakkan melalui gerakan tersebut karena orang dewasa pandai menutupi suasana emosinya.

3) Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru dapat direalisasikan menjadi suatu kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih. Hasil belajar tersebut sangat dipengaruhi bakat seseorang dengan diasah melalui latihan yang terus-menerus. Oleh sebab itu dalam pembelajaran guru perlu mengenali peserta didik tentang bakat yang dimilikinya dan mampu menumbuhkannya. Potensi dasar berupa bakat ini akan memengaruhi proses dan hasil belajar.

4) Motivasi

Secara umum motif dapat dijelaskan sebagai daya upaya yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu. Manusia pada umumnya memiliki dua macam dorongan atau motif yaitu *intrinsic motive*, dorongan yang datangnya dari dalam diri manusia dan *extrinsic motive* yaitu dorongan yang datang dari luar dirinya. Untuk motif yang kedua ini, guru dianjurkan dalam pembelajaran untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam konteks pembelajaran, motivasi berarti seni atau upaya untuk mendorong peserta didik untuk tergerak melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Dengan demikian motivasi eksternal merupakan dorongan dari luar individu yang dapat mengaktifkan dan menggerakkan peserta didik secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang dapat menarik dan mendorong peserta didik untuk tertarik melakukan aktivitas belajar. Motif yang terdapat pada diri seseorang mampu mendorong dirinya untuk berusaha lebih giat sehingga memperoleh sukses lebih besar.

Individu yang memiliki inteligensi yang tinggi belum tentu sukses dalam pembelajaran jika tidak memiliki motif yang tinggi dalam belajar. Sebaliknya individu yang memiliki inteligensi sedang-sedang saja, tetapi memiliki motif belajar yang tinggi ada kemungkinan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

5) Perhatian

Agar objek yang dipelajari dapat memperoleh hasil yang optimal, maka individu harus memiliki perhatian terhadap objek yang dipelajari. Beberapa hal yang dapat menarik perhatian individu terhadap objek yang dipelajari yaitu objeknya menarik, objek itu baru, objek itu lain dari biasanya, objek itu berkaitan dengan kebutuhan individu, objek itu bermanfaat. Oleh sebab itu, perhatian pada satu objek yang akan dipelajari merupakan persyaratan penting untuk terjadinya proses belajar.⁴⁴

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah "segala sesuatu" yang berada di luar diri individu atau sering disebut dengan lingkungan. Mengingat luasnya kata "segala sesuatu", lingkungan dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai bentuk antara lain:

- 1) Lingkungan fisik antara lain terdiri atas: geografis, rumah, sekolah, pasar, tempat bermain, dan sebagainya.
- 2) Lingkungan psikis meliputi: aspirasi, harapan-harapan, cita-cita, dan masalah yang dihadapi.
- 3) Lingkungan personal meliputi: teman sebaya, orang tua, guru, tokoh masyarakat dan seterusnya.
- 4) Lingkungan nonpersonal di antaranya meliputi; rumah, peralatan, pepohonan, gunung, dan sebagainya.

⁴⁴ Karwono. Mularsih Heni. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar,....*hlm. 49

5) Jika dilihat dari sudut kelembagaan dan pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, lingkungan terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Seperti telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, sedangkan belajar terjadi akibat interaksi individu dengan lingkungan. Pola interaksi individu dengan lingkungan inilah yang akan menghasilkan model tingkah laku individu. Jadi, faktor eksternal dapat mengubah tingkah laku individu, mengubah karakter, bahkan dapat memodifikasi temperamen/karakter individu. Sebagai ilustrasi orang yang hidup di lingkungan pesisir (pantai) akan memiliki tingkah laku yang berbeda dengan orang yang hidup di daerah bukan pantai seperti daerah pegunungan. Perbedaan ini terlihat misalnya dari segi cara bicara, menanggapi orang lain dan sebagainya. Pola asuhan keluarga yang berbeda akan menghasilkan tingkah laku berbeda satu dengan yang lain. Orang yang hidup di daerah iklim tropis dan subur akan memiliki perbedaan tingkah laku dengan orang yang hidup di daerah tandus dari sisi perkembangan kognitifnya. Anak dibesarkan dengan lingkungan manja, akan berbeda perkembangan kognitif dan sikapnya dengan anak yang dibesarkan dari lingkungan yang mandiri dan seterusnya.

Namun demikian, individu yang berbeda hidup dalam lingkungan yang sama juga akan berbeda tingkah lakunya, hal ini terjadi karena individu yang berbeda merespons lingkungan yang sama dengan cara yang berbeda. Jadi faktor yang memengaruhi perbedaan tingkah laku individu adalah karena setiap individu berbeda satu dengan yang lain, berinteraksi dengan lingkungan yang berbeda serta merespons lingkungan dengan cara yang berbeda. Oleh sebab itu, tingkah laku manusia adalah unik satu dengan yang lain berbeda.⁴⁵

⁴⁵ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*....hlm. 49-51.

4. Faktor-faktor Penghambat dalam Pembelajaran

Menurut Slameto Faktor-faktor yang mempengaruhi penghambat dalam proses pembelajaran terbagi menjadi dua golongan yaitu, faktor internal faktor yang terjadi dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa.

- a. Faktor internal yaitu faktor yang berada pada diri siswa itu sendiri baik kondisi fisiologis maupun kondisi psikologisnya.
 - 1) Kondisi fisiologinya tentang kondisi jasmaninya. Ketika kondisi jasmaninya sedang tidak baik maka proses pembelajaran menjadi terhambat karena anak tidak bisa menerima pelajaran dengan baik.
 - 2) Kondisi psikologisnya tentang kondisi rohaninya. Fungsi psikologis sangat mempengaruhi proses pembelajaran.
 - a) Bakat merupakan kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan dan latihan.
 - b) Minat merupakan kecenderungan dan keingintahuan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
 - c) Motivasi berhubungan dengan kebutuhan motif dan tujuan. Karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan setiap individu.
 - d) Kecerdasan merupakan kemampuan psikofisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian kecerdasan tidak hanya berhubungan dengan otak saja tetapi dengan organ-organ tubuh yang lain.
 - e) Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan

cara yang relative tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positive maupun negatif .⁴⁶

b. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang berasal dari luar diri baik dari lingkungan ataupun instrumental.

1) Faktor Orang Tua

Setiap orang memiliki pola atau cara yang berbeda dalam mendidik anak. Pola asuh pola asuh yang selalu mengekang anak akan membuat anak sulit dan bahkan tidak dapat mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki.

2) Faktor Ekonomi Keluarga

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya missal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lainnya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar dan kebutuhan sekolah lainnya. Meskipun tidak mutlak, perekonomian keluarga menjadi salah satu penghambat anak. Ada kemungkinan anak menjadi minder dan malu bergaul dengan teman karena masalah ekonomi keluarganya. Dengan perasaan tersebut anak mudah tersinggung, berkecil hati, dan sebagainya. Akhirnya hal tersebut yang menjadi penghambat anak dalam belajar yang akan mempengaruhi hasil belajarnya.⁴⁷

3) Faktor sekolah

Proses belajar siswa akan mendapat pengaruh dari sekolah berupa metode mengajar yang digunakan guru, hubungan antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, kurikulum sekolah, tingkat kedisiplinan sekolah, standar pelajaran, waktu belajar, kondisi fisik (gedung) sekolah, metode

⁴⁶ Sukmawati, “Analisis Faktor-faktor Penghambat dalam Proses Pembelajaran Trigonometri”, *Jurnal Pedagogy*, 2020, hlm: 147-148.

⁴⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 54-59.

belajar, serta pekerjaan rumah. Faktor tersebut dapat mendukung proses belajar ketika semuanya dalam keadaan baik dan terpenuhi misalnya, metode mengajar guru tepat untuk setiap siswa, hubungan antar guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa tidak terjadi pertikaian dan berjalan harmonis, kemudian sekolah dapat memfasilitasi siswa dengan baik. Namun jika salah satu faktor tidak dapat terpenuhi, dan tidak memiliki kesiapan maka proses belajar akan terhambat.

4) Faktor masyarakat

Faktor ini berpengaruh terhadap proses siswa karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Kegiatan siswa dalam masyarakat ketika siswa mengikuti kegiatan masyarakat yang tidak mengganggu belajarnya maka proses belajar dapat berjalan dengan baik. Siswa dapat memilih kegiatan yang dapat mendukung proses belajar seperti kegiatan diskusi kelompok, berbagai macam kursus, dan lain-lain.⁴⁸

C. Perkembangan Anak pada Kelas Rendah dan Tinggi di MI/SD

Pada jenjang pendidikan MI/SD dapat diperinci menjadi dua fase, yaitu:⁴⁹

1. Perkembangan Anak Kelas Rendah

Masa kelas rendah SD, kira-kira umur 6 tahun atau 7 tahun - umur 9 tahun atau 10 tahun. Secara khusus karakteristik siswa SD kelas rendah (kelas 1, kelas 2, dan kelas 3) adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik umum

- a) Waktu reaksinya lambat
- b) Koordinasi otot tidak sempurna
- c) Suka berkelahi
- d) Gemar bergerak, bermain, memanjat
- e) Aktif bersemangat terhadap bunyi-bunyian yang teratur

b. Karakteristik kecerdasan

⁴⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*,...hlm. 60-70.

⁴⁹ Sunarto, H., dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1995), hlm 60.

- 1) Kurangnya kemampuan pemusatan perhatian
- 2) Kemauan berpikir sangat terbatas
- 3) Kegemaran untuk mengulangi macam-macam kegiatan

c. Karakteristik sosial

- 1) Hasrat besar terhadap hal-hal yang bersifat drama
- 2) Berkhayal dan suka meniru
- 3) Gemar akan keadaan alam
- 4) Senang akan cerita-cerita
- 5) Sifat pemberani
- 6) Senang mendapat pujian

d. Kegiatan gerak yang dilakukan

- 1) Menirukan. Anak-anak SD pada tingkat rendah, dalam bermain senang menirukan sesuatu yang dilihatnya. Gerak-gerak apa yang dilihat di TV ataupun gerak-gerak yang secara langsung dilakukan oleh orang lain, teman ataupun binatang.
- 2) Manipulasi. Anak-anak kelas rendah secara spontan menampilkan gerak-gerak dari objek yang diamatinya. Tetapi dari pengamatan objek tersebut anak menampilkan gerak yang disukainya

2. Perkembangan Anak Kelas Tinggi

Masa kelas tinggi SD, kira-kira umur 9 tahun atau 10 tahun - umur 12 tahun atau 13 tahun. Sedangkan karakteristik anak SD pada tingkat tinggi memiliki sedikit persamaan dengan kelas rendah. Karakteristik kelas tinggi yang dimaksud antara lain:

a. Karakteristik umum:

- 1) Waktu reaksinya cepat
- 2) Koordinasi otot sempurna
- 3) Gemar bergerak dan bermain

b. Karakteristik kecerdasan

- 1) Mempunyai kemampuan pemusatan perhatian
- 2) Kemampuan berpikir lebih banyak

c. Karakteristik sosial

- 1) Tidak suka pada hal-hal yang bersifat drama
 - 2) Gemar pada lingkungan sosial
 - 3) Senang pada cerita-cerita lingkungan sosial dan sifat pemberani tetapi masih menggunakan logika
- d. Kegiatan gerak yang dilakukan
- 1) Anak memiliki kemamouan dalam menampilkan suatu kegiatan yang lebih tinggi. Jadi mempunyai kemampuan untuk mengekspresikan dari kegiatan yang dilakukan.
 - 2) Artikulasi(*articulation*).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan digunakan oleh peneliti ketika data yang dibutuhkan oleh peneliti hanya tersedia di lapangan. Untuk dapat memperoleh data, peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk bertemu dengan sejumlah narasumber. Meskipun sebelum proses penelitian lapangan dilakukan peneliti telah menghimpun informasi melalui sejumlah dokumen, tetapi data utama peneliti berada di lapangan. Peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk menghimpun data utamanya. Proses tersebut yang disebut sebagai peneliti lapangan. Penelitian lapangan merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung di lokasi tempat data berada.⁵⁰

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data.⁵¹ Dalam metode ini digunakan untuk menganalisis apa saja yang menjadi problem pembelajaran tematik di kelas pada siswa di MI Ma'arif NU 02 Babakan kemudian mengetahui solusi untuk mengatasi problem tersebut dengan demikian akan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan penelitiannya.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU 02 Babakan yang beralamat di Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. terdapat beberapa lokasi tambahan yang dilaksanakan dengan wawancara secara langsung menggunakan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah yaitu di kediaman guru kelas yang

⁵⁰ Sugiarti., dkk, *Desain Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), hlm. 39.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.9.

masih berlokasi di sekitar wilayah Kecamatan Pasir Kidul Purwokerto dan Desa Babakan kecamatan Karanglewas.

Dalam penelitian ini, penulis dapat jelaskan gambaran umum MI Ma'arif NU 02 Babakan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan pada jenjang pendidikan dasar. Oleh sebab itu, pendidikan dasar harus lebih diperhatikan dan dapat ditingkatkan mutu pengelolaannya. Akan tetapi, keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen itu sendiri. Komponen yang berpengaruh terhadap proses pendidikan meliputi siswa, kurikulum, pengelolaan, proses belajar mengajar dan sarana prasarana serta hubungan sekolah dengan masyarakat.

Tanggal 15 Januari 1968 merupakan momentum terbentuknya Dewan Pendiri Madrasah Ibtidaiyah 02 Babakan. Setelah terbentuk Panitia pendiri Madrasah, maka program kerja selanjutnya adalah menentukan lokasi yang tepat dan berada di tempat padat penduduk untuk mencapai berbagai kemudahan. Untuk itu Bapak Sungudi al Jenal mulai mengumpulkan beberapa tokoh agama di wilayah Karangklesem, Kalibamban dan Pengempon.

Proses penggalian dan persiapan tanah hingga menjadi lokasi yang siap di tempati bangunan dimulai sekitar tahun 1965. Tahun 1967 sekitar bulan Juni pembangunan mulai dilakukan, tanpa 55 menggunakan sketsa gambar. Pembangunan tiga ruang dengan bentuk gudangan. Pembangunan tanpa konstruksi cor besi untuk tiang-tiang penyangga. Dan lebih banyak menggunakan kayu dan gelugu pada kekuatan inti penyangga atap. Secara resmi gedung yang baru saja berdiri dengan tiga ruang ini pertama kali ditempati bertepatan dengan Tahun Pelajaran Baru tanggal 1 Juni 1968. Kepala sekolah yang pertama kali menjabat adalah Bapak Sungudi al Jenal dari Jati Sawit.

Dalam penelitian ini penulis memiliki alasan mengapa peneliti memilih lokasi tersebut antara lain:

- a. Siswa di MI Ma'arif NU 02 Babakan sedang dalam fase mengalami kesulitan dalam belajar karena beberapa dampak yang dialaminya.

- b. MI Ma'arif NU 02 Babakan belum ada penelitian tentang problem dan solusi pembelajaran tematik di MI tersebut.
- c. Siswa di MI Ma'arif NU 02 Babakan membutuhkan bantuan lebih dari tenaga pendidik lainnya agar meminimalisir problem pembelajaran tematik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Waktu Penelitian

Penulis melakukan observasi awal pada tanggal 15 Juni 2021 di MI Ma'arif NU 02 Babakan dan di rumah siswa. Dan Penulis melakukan penelitian secara langsung pada tanggal 6 Januari sampai tanggal 5 Februari 2022 di MI Ma'arif NU 02 Babakan.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian yang dikaji dalam penelitian ini dengan cara melakukan beberapa test dan melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siswa tersebut. Dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵² Obyek penelitian pada penelitian ini adalah berupa wawancara dan test membaca yang dilakukan siswa berupa membaca huruf vokal pada siswa di MI Maarif NU 02 Babakan.

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa yang mengalami hambatan dalam pembelajaran di MI Ma'arif NU 02 Babakan. Pengambilan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan peneliti bahwa siswa di MI Ma'arif NU 02 Babakan mempunyai siswa yang masih memiliki kesulitan dalam belajar didalam kelas dibandingkan dengan siswa kelas yang lain. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka siswa kelas yang perkelas terdiri dari 37 siswa sesuai untuk digunakan sebagai penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu guru kelas. Peneliti menjadikan guru kelas I sampai VI di MI Ma'arif NU 02 Babakan

⁵² Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidik*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm.45.

sebagai salah satu subjek penelitian karena guru kelas yang berperan penting dalam pembelajaran terhadap yang mengalami hambatan dalam pembelajaran di MI Ma'arif NU 02 Babakan. Peneliti dapat memperoleh data dan informasi mengenai bagaimana proses berjalannya pembelajaran di kelas.

a. Kepala Madrasah

Peneliti menjadikan kepala madrasah MI Ma'arif NU 02 Babakan yaitu bapak Agus Salim S.pd. sebagai salah satu subjek penelitian karena penulis memperoleh data berupa gambaran umum dari madrasah dan hal-hal yang terkait dalam kegiatan belajar mengajar di MI Ma'arif NU 02 Babakan.

b. Guru Kelas

Peneliti menjadikan guru kelas sebagai subjek penelitian yaitu guru kelas I sampai VI, karena guru kelas yang berperan lebih terhadap siswa kelas di MI Ma'arif NU 02 Babakan. Melalui guru kelas di MI Ma'arif NU 02 Babakan, peneliti dapat memperoleh data dan informasi mengenai bagaimana proses berjalannya pembelajaran di kelas, dengan hal itu peneliti mampu mengetahui apa saja problem dan bagaimana solusi dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas di MI Ma'arif NU 02 Babakan.

c. Siswa

Peneliti menjadikan siswa kelas I sampai VI sebagai fokus subjek penelitian ini karena siswa kelas I sampai VI di MI Maarif NU 02 Babakan masih ada yang belum mencapai target tujuan pembelajaran. Dan peneliti mencari tau apa saja yang menjadi problem penghambat pembelajaran tematik di kelas. Oleh karena itu peneliti menjadikan siswa sebagai sumber dalam penelitian ini.

d. Orang Tua

Peneliti juga menjadikan orang tua siswa sebagai salah satu subjek penelitian karena orang tua juga berperan dalam proses

pembelajaran siswa di lingkungan rumah dan menjadi problem eksternal dalam penghambat pembelajaran siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu metode atau cara yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Observasi sebagai awalan untuk mengetahui bagaimana kondisi kelas dan siswa di MI Ma'arif NU 02 Babakan, penulis juga mencatat temuan informasi yang didapatkan saat melakukan pengamatan. Penulis melakukan observasi dengan cara mengamati dan mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas secara langsung.

2. Wawancara

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.⁵³

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara ini membutuhkan pihak untuk diwawancarai guna mendapatkan data yang mendalam terkait dengan penelitian yang terfokus pada kebutuhan penelitian. Wawancara yang dilakukan peneliti menggunakan dua metode yaitu daring dan luring. Istilah daring dapat dikatakan sebagai proses pemindahan informasi dari seseorang ke orang lain yang dilakukan dalam jaringan yaitu internet. Sedangkan luring dapat diartikan sebagai proses pemindahan informasi dari seseorang ke orang lain yang dilakukan melalui luar jaringan yaitu dilakukan secara langsung atau tatap muka yang tidak membutuhkan internet. Metode ini penulis gunakan untuk

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*....hlm. 114.

memperoleh data yang berkaitan dengan penyajian data yang sudah di observasikan di MI Ma'arif NU 02 Babakan dalam problem pembelajaran tematik di kelas.

Wawancara ini dilakukan dengan:

- a. Eka Sarifika N M, S.Pd guru kelas 1 di MI Ma'arif NU 02 Babakan. Wawancara dilaksanakan secara langsung pada tanggal 6 Januari 2022 untuk memperoleh informasi mengenai siswa di kelas I dan kegiatan siswa selama di kelas.
- b. Kunny Rifkiya S.Pd.I guru kelas II MI Ma'arif NU 02 Babakan. Wawancara dilaksanakan secara daring dan luring pada tanggal 18 Januari 2022 yaitu untuk memperoleh informasi mengenai apa saja yang menjadi faktor-faktor penghambat pembelajaran di kelas dan kegiatan siswa selama di kelas.
- c. Latifatul Aini R, S.Pd.I guru kelas III di MI Ma'arif NU 02 Babakan. Wawancara dilaksanakan secara langsung pada tanggal 25 Januari 2022 di MI untuk memperoleh informasi mengenai apa saja yang menjadi faktor-faktor penghambat pembelajaran di kelas dan kegiatan siswa selama di kelas.
- d. Ibu Sugi Astuti, S.Pd.I guru kelas kelas IV MI Ma'arif NU 02 Babakan. Wawancara dilaksanakan secara langsung pada tanggal 3 Februari 2022 di MI untuk memperoleh informasi mengenai apa saja yang menjadi faktor-faktor penghambat pembelajaran di kelas dan kegiatan siswa selama di kelas.
- e. Jois Hidayat, S.Pd guru pendamping kelas IV sekaligus guru untuk anak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Babakan. Wawancara dilaksanakan secara langsung di MI untuk memperoleh informasi mengenai apa saja yang menjadi faktor-faktor penghambat pembelajaran di kelas.
- f. Yufi Yuanditra, S.Pd guru kelas V di MI Ma'arif NU 02 Babakan. Wawancara dilaksanakan secara daring yaitu untuk memperoleh

informasi mengenai apa saja yang menjadi faktor-faktor penghambat pembelajaran di kelas dan kegiatan siswa selama di kelas.

- g. Orang tua siswa kelas I Ibu Suwanti sebagai wali siswa dari Erlan Hamid Sy. Wawancara dilaksanakan secara langsung di rumah siswa pada tanggal 7 Januari 2022.
- h. Orang tua siswa kelas I Ibu Darwiyah sebagai wali siswa dari Restu Anggit Maulana. Wawancara dilaksanakan secara langsung di rumah siswa pada tanggal 7 Januari 2022.
- i. Orang tua siswa kelas II Ibu Suwanti sebagai wali siswa dari Irfan Kamil Minof. Wawancara dilaksanakan secara langsung di rumah siswa pada tanggal 19 Januari 2022.
- j. Orang tua siswa kelas III Ibu Juwariyah sebagai wali siswa dari Lulu Farkhani. Wawancara dilaksanakan secara langsung di rumah siswa pada tanggal 26 Januari 2022.
- k. Orang tua murid kelas IV Ibu Rokhyati selaku wali siswa dari M. Fathurrahman. Wawancara dilaksanakan secara langsung di rumah siswa tersebut pada tanggal 4 Februari 2022.
- l. Orang tua murid kelas IV Ibu Yatinah selaku wali siswa dari Dede Irawan. Wawancara dilakukan secara langsung di rumah siswa pada tanggal 4 Februari 2022.
- m. Orang tua murid kelas IV Ibu Sri Mulyati selaku wali siswa dari Risma Yuliana. Wawancara dilakukan secara langsung di rumah siswa pada tanggal 5 Februari 2022.

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan lain-lain. Metode dokumentasi memiliki keunggulan dan kelemahan dibanding dengan metode yang lain.⁵⁴

⁵⁴ Jhoni Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)*, (Jakarta : Kencana, 2013), hlm. 100.

Teknik ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari jumlah sebelumnya.⁵⁵ Teknik ini digunakan untuk mengetahui dengan pasti hal-hal yang menjadi problem dalam pembelajaran pada siswa di MI Ma'arif NU 02 Babakan. Dalam hal ini subyek yang diwawancarai yaitu guru kelas kelas I sampai VI dan beberapa siswa lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengkordinasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami diri sendiri maupun orang lain.⁵⁶

Pada saat wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang akan diberikan oleh informan, dan apabila jawaban yang diberikan informan belum memuaskan, maka peneliti mengajukan pertanyaan kembali kepada informan sampai diperoleh data yang dianggap peneliti sudah kredibel. Aktivitas analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, aktivitas dalam data tersebut yang dimaksud adalah data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), concluding drawing (verifikasi data). Kegiatan aktivitas data ini saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakuka analisis data melalui

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....hlm 194.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*....hlm 131.

reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan tidak perlu dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁵⁷

2. *Conclusion Drawing* (Verifikasi data)

Dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁵⁸

⁵⁷ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan....*hlm. 338.

⁵⁸ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan....*hlm. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 02 Babakan

Visi, Misi, dan Tujuan MI Ma'arif NU 02 Babakan

Visi dan Misi MI Ma'arif NU 02 Babakan adalah sebagai berikut⁵⁹:

a. Visi:

Terbentuknya Insan Yang Religius, Jujur, Disiplin, Cerdas, Mandiri dan Peduli.

b. Misi:

- 1) Menyediakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi personal, sosial, pedagogis, dan profesional.
- 2) Mengembangkan budaya islami dilingkungan madrasah.
- 3) Menumbuhkan penghayatan siswa terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga peserta didik terbiasa bertindak yang religious, jujur disiplin, cerdas, dan peduli lingkungan.
- 4) Melaksanakan pembelajaran professional dan bermakna yang melahirkan siswa berprestasi diatas rata-rata dengan landasan kejujuran dan disiplin.
- 5) Melaksanakan evaluasi pembelajaran serta komprehensif berdasarkan nilai kejujuran.
- 6) Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan perilaku jujur, religious, disiplin, melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen mutu terpadu.
- 7) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen mutu terpadu dengan melibatkan seluruh warga madrasah.
- 8) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai keagamaan dan raga dan seni.

⁵⁹ Dokumentasi MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas.

c. Tujuan:

- 1) Menguasai dasar-dasar Ilmu Pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan di madrasah maupun di rumah.
- 3) Meraih prestasi akademik maupun nonakademik minimal tingkat kabupaten.
- 4) Menjadi madrasah pelopor serta penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.

d. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Ma'arif NU 02 Babakan.

Jumlah tenaga pendidik di MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas berjumlah 8 orang. Berikut disajikan tabel tentang keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas.⁶⁰

e. Keadaan Peserta Didik di MI Ma'arif NU 2 Babakan

Jumlah seluruh peserta didik di MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas sebanyak 196 peserta didik, yang terbagi menjadi 7 rombel dengan jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 104 peserta didik dan jumlah peserta didik perempuan sebanyak 92 peserta didik.⁶¹

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh penulis selama penelitian di MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas terkait penggunaan kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013. Sejak diberlakukannya kurikulum 2013, MI Ma'arif NU 02 Babakan juga menerapkan di berbagai jenjang kelas. Pada awal pemberlakuan kurikulum 2013 diterapkan hanya di beberapa kelas saja, seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah, bapak M. Agus Salim, S.Pd.I bahwa "Pemberlakuan Kurikulum 2013 di MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas

⁶⁰ Dokumentasi Tata Usaha MI Ma'arif NU 02 Babakan.

⁶¹ Dokumentasi Tata Usaha MI Ma'arif NU 02 Babakan.

ini sejak tahun pelajaran 2017/2018, yang diawali dari kelas I dan IV, selanjutnya pada tahun pelajaran 2018/2019 diberlakukan di kelas II dan V dan pada tahun pelajaran 2019/2020 diberlakukan di kelas III dan VI, sehingga secara keseluruhan sudah diberlakukan diseluruh jenjang kelas.”

Namun seiring berjalannya waktu penerapan kurikulum 2013 sudah dilaksanakan diseluruh jenjang kelas dari kelas rendah (kelas 1, 2 dan 3) dan kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6) terhitung sejak tahun pelajaran 2019/2020. Dengan diterapkannya kurikulum 2013, proses pembelajaran dilaksanakan melalui perpaduan beberapa mata pelajaran yang disatukan dengan tema-tema tertentu yang saling berkaitan yang biasa disebut dengan pembelajaran tematik.

Pada saat peneliti melakukan observasi pendahuluan di MI Ma'arif NU 02 Babakan ini menggunakan pembelajaran tematik yang dilaksanakan secara normal dan pada umumnya pembelajaran tematik di tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Proses pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas dilaksanakan pada hari Senin – Sabtu dari jam 07.00-10.45 untuk kelas 1 dan 2 sedangkan untuk kelas 3 sampai 6 dimulai dari jam 07.00-13.00 kecuali pada hari jumat pulang lebih awal yaitu jam 10.45. Kegiatan sebelum pembelajaran dimulai dari jam 06.30 diawali dengan hafalan surat-surat pendek dan Asma ul Husna dilanjutkan dengan Sholat Dhuha.⁶²

Proses pembelajaran di MI Ma'arif NU 02 Babakan pada saat penulis melakukan penelitian kelas I sampai dengan kelas VI menggunakan buku tematik. Tematik merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk menyampaikan materi dan guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif dan tidak membosankan khususnya di kelas rendah yang peserta didiknya masih berusia belia.

Pada saat peneliti melakukan riset atau penelitian lapangan terkait pembelajaran di kelas MI Ma'arif NU 02 Babakan memiliki beberapa hambatan pada siswa tersebut, dengan terjadinya keterlambatan pencapaian

⁶² Pelaksanaan Pembelajaran di MI Ma'arif NU 02 Babakan.

tujuan pembelajaran mempunyai faktor yang menjadi penghambat pembelajaran, faktor ini dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal.

Diantara problem yang didapatkan penulis dari analisis yang dilakukan serta melalui berbagai data yang sudah penulis ambil dengan teknik yang diterapkan maka dapat dilihat bahwa faktor internal penghambat yang dialami siswa dalam proses pembelajaran adalah berupa sebagai berikut:

1. Kurangnya fokus dalam pembelajaran
2. Hambatan dalam proses pemahaman akibat proses kognitif dari anak itu sendiri lambat untuk menangkap materi yang disampaikan
3. Anak lebih suka bermain setelah pulang sekolah
4. Tingkat antusias anak dalam mengikuti pelajaran berubah-ubah
5. Emosi yang kurang stabil dari dalam diri siswa
6. Anak lebih suka bermain HP ketika di rumah.

Adapun problem eksternal yaitu segala sesuatu yang berada di luar diri individu atau sering disebut dengan lingkungan. Mengingat luasnya kata "segala sesuatu", lingkungan dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai bentuk antara lain:

1. Lingkungan fisik antara lain terdiri atas: geografis, rumah, sekolah, pasar, tempat bermain, dan sebagainya.
2. Lingkungan psikis meliputi: aspirasi, harapan-harapan, cita-cita, dan masalah yang dihadapi.
3. Lingkungan personal meliputi: teman sebaya, orang tua, guru, tokoh masyarakat dan seterusnya.
4. Lingkungan nonpersonal di antaranya meliputi; rumah, peralatan, pepohonan, gunung, dan sebagainya.
5. Jika dilihat dari sudut kelembagaan dan pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, lingkungan terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dari faktor eksternal tersebut yang paling menjadi penghambat siswa dalam pembelajaran adalah faktor orang tua dan ekonomi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif NU 2 Babakan, dengan pengumpulan data berupa observasi secara langsung, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan. Adapun hasil yang didapatkan penulis dan menyimpulkan dari hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:

Pembelajaran ke 1

Penulis mengobservasi pengamatan di kelas I pada hari Kamis tanggal 6 Januari 2022 pada jam 08.00-09.00 dengan siswa kelas I di MI Ma'arif NU 2 Babakan.⁶³

Materi yang diberikan guru pada saat observasi pertama yaitu Pada kelas I ini guru menggunakan materi tema 8 sub tema 3 (Penghujan) pada fokus pelajaran PPKN pada halaman 113-115 dengan KI dan KD sebagai berikut:

KI:

- Menerima dan menjalankan ajaran yang dianutnya.
- Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- Menyajikan pengetahuan factual dalam Bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

KD:

- Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di rumah.
- Melaksanakan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

⁶³ Hasil Observasi Pendahuluan di Kelas 1 pada tanggal 6 Januari 2022 di MI Ma'arif NU 02 Babakan.

- mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.
- Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan.

Dan adapula indikatornya sebagai berikut: Menunjukkan sikap senang berdoa sebelum dan sesudah makan dalam kehidupan sehari-hari, melaksanakan aturan ketika makan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah, menggali informasi tentang aturan makan di rumah.

Pada observasi kali ini kegiatan pembelajaran berupa siswa menuliskan kegiatan yang terdapat pada gambar, mengingat aturan makan di rumah, menuliskan akibat ada aturan dan tanpa aturan, menganalisis gambar tentang aturan makan. Dalam pembelajaran kali ini metode yang digunakan guru kelas I yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Pada saat pembelajaran guru menyampaikan materi dengan menjelaskan bagaimana aturan makan yang baik dan benar selama di lingkungan rumah maupun sekolah, kemudian guru juga bertanya kepada siswa tentang aturan makan di rumah dan siswa bertanya jawab kepada guru tentang materi yang disampaikan guru di kelas. Kemudian guru melakukan kegiatan penutup yaitu dengan mengulas kembali materi yang telah disampaikan dan diakhiri dengan salam⁶⁴

Dalam observasi pertama penulis juga melakukan wawancara dengan guru kelas I yaitu ibu Eka Sarifika NM, S.Pd.I di MI Ma'arif NU 02 Babakan yang dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2022 pada pukul 13.00-14.00 waktu istirahat sekolah, yaitu Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa juga mengalami beberapa hambatan dalam mengajar misalnya siswa masih ingin selalu ditemani oleh orang tuanya pada saat pembelajaran, dan tidak mau menulis atau membaca pada saat pembelajaran berlangsung. Tingkat antusias anak dalam mengikuti pelajaran berubah-ubah. Untuk mengatasi kendala tersebut upaya yang dilakukan guru kelas I tersebut adalah dengan Membangun minat siswa

⁶⁴ Hasil Dokumentasi kelas I di MI Ma'arif NU 02 Babakan.

dengan memberikan reward saat pelajaran berlangsung, menyeleksi siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran, dan mendampingi siswa tersebut selama pembelajaran berlangsung.⁶⁵

Penulis juga melakukan wawancara dengan orangtua siswa kelas I yaitu ibu Suwanti dan ibu Dariyah sebagai wali murid dari Erlan Hamid Sy dan Restu Anggit Maulana. Wawancara dilaksanakan secara langsung di rumah siswa tersebut pada tanggal 7 Januari 2022 pada pukul 08.00-09.00. Hasil wawancara ini menurut ibu Suwanti bahwa anak tersebut kurangnya konsentrasi dalam belajar dikarenakan siswa tersebut masih belum mandiri faktor ini merupakan faktor internal dari dalam diri siswa, siswa tersebut selalu ingin ditemani ibunya pada saat kegiatan pembelajaran. oleh karna itu siswa mengalami hambatan siswa dalam pembelajaran dan belum tercapainya tujuan pembelajaran yang seharusnya dilakukan dikelas maupun dirumah.⁶⁶

Sedangkan menurut ibu Dariyah sebagai wali murid dari Restu Anggit Maulana pada jam 09.30-10.30. Bahwa menurut ibu Dariyah anak tersebut masih kurangnya fokus dalam belajar dikarenakan anak tersebut masih suka bermain di rumah maupun di kelas. Kegiatan anak tersebut selama di rumah juga masih kurangnya minat dalam belajar dan lebih memilih bermain bersama temannya.⁶⁷

Pembelajaran ke 2

Pada observasi ke dua ini penulis melakukan observasi pada tanggal 17 Januari 2022 selesai jam istirahat pada jam 10.00-12.00 di kelas II di MI Ma'arif NU 02 Babakan.⁶⁸

Materi yang disampaikan guru kali ini yaitu guru menggunakan tematik tema 8 (Aturan Keselamatan di Perjalanan) pada halaman ... yang berfokus pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan KI,KD dan indikator sebagai berikut:

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas I pada Tanggal 6 Januari 2022 di MI Ma'arif NU 02 Babakan.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Orang tua Siswa Kelas I pada Tanggal 7 Januari 2022.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Orang tua Siswa Kelas I pada Tanggal 7 Januari 2022.

⁶⁸ Hasil Observasi di Kelas II pada tanggal 17 Januari di MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas.

KI:

- Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, dan negara.
- Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- Menyajikan pengetahuan factual dalam Bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

KD:

- Mengenal teks permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga dan teman dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosa kata Bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
- Mengenal teks permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga dan teman dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosa kata Bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Dan adapula indikatornya sebagai berikut: memprediksi isi teks permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan teman, mengaitkan teks permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan teman dalam kehidupan sehari-hari.

Pada observasi kali ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas II yaitu siswa mengamati gambar dan membaca teks percakapan, guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai isi gambar, selain itu siswa juga dibimbing aturan keselamatan ketika menggunakan peralatan rumah tangga misal memegang gelas agar tidak pecah dan benda-benda kaca lainnya, siswa

membaca kutipan percakapan yang berhubungan dengan aturan penulisan tanda tanya, guru dan siswa bertanya jawab mengenai penggunaan tanda tanya seperti yang sudah diakarkan sebelumnya. Pada pembelajaran kali ini metode yang digunakan guru kelas II yaitu dengan metode penguasaan, pengamatan, diskusi dan tanya jawab. Pada saat pembelajaran guru dan siswa juga mengajukan beberapa contoh pertanyaan tentang penggunaan tanda tanya yang benar misal “Apa isi pertanyaan udin dan teman-teman?” setelah semuanya selesai kemudian guru melakukan kegiatan penutup yaitu dengan mengulas kembali materi yang telah disampaikan dan diakhiri dengan salam.⁶⁹

Dalam observasi kedua penulis juga melakukan wawancara dengan guru kelas II yaitu ibu Kunny Rifkia A, S.Pd.I di MI Ma’arif NU 02 Babakan yang dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2022 pada pukul 13.00-14.00. yaitu menurutnya sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran kelas sebagai tujuan tercapainya tujuan pendidikan yang ada di sekolah, dalam kegiatan belajar mengajar guru juga mengalami beberapa hambatan dalam mengajar yaitu siswa tersebut dalam keadaan emosi anak tersebut masih kurang stabil hal ini merupakan faktor psikologis dalam belajar. Tingkat antusias anak dalam mengikuti pelajaran masih belum stabil. Untuk mengatasi kendala tersebut upaya yang dilakukan guru kelas II tersebut adalah dengan Membangun minat siswa dengan memberikan reward saat pelajaran berlangsung, menyeleksi siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran, dan mendampingi siswa tersebut selama pembelajaran berlangsung.⁷⁰

Dalam hal ini hambatan yang di miliki oleh siswa dalam pembelajaran di kelas berupa emosi yang masih belum stabil, tingkat antusias anak yang kurang dalam mengikuti pelajaran. Solusi yang diberikan guru agar meminimalisir hambatan yang ada di kelas dengan cara memberikan reward dan meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Penulis juga melakukan wawancara dengan orang tua siswa kelas II yaitu ibu yaitu ibu Suwanti Sebagai wali murid dari Irfan Kamil Minof

⁶⁹ Hasil Dokumentasi Siswa kelas II di MI Ma’arif NU 02 Babakan.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Guru kelas II pada Tanggal 6 Januari 2022 di MI Ma’arif NU 02 Babakan.

Wawancara dilaksanakan secara langsung di rumah siswa tersebut pada tanggal 19 Januari 2022 pada pukul 10.00-10.30. Hasil wawancara ini menurut Ibu Suwanti bahwa anak tersebut kurangnya minat dalam belajar ketika dirumah dan keadaan emosi anak tersebut masih kurang stabil hal ini merupakan faktor psikologis dalam belajar. Dengan ditunjukkan sikap yang enggan saat diajak belajar dan sikap anak yang masih lambat dalam memahami materi. Oleh karena itu orang tua siswa tersebut meminta kepada guru kelas agar memberikan arahan khusus kepada siswa tersebut.⁷¹

Pembelajaran ke 3

Pada observasi ke 3 ini penulis mengobservasi pengamatan yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2022 di MI Ma'arif NU 02 Babakan pada kelas III jam 08.00-09.00 di MI Ma'arif NU 02 Babakan.⁷²

Pada observasi ke 3 kali ini guru menggunakan materi tematik tema 9 (Prajaya Muda Karana) pada halaman 54-55 yang berfokus pada pelajaran PPKN dengan KI, KD dan indikator sebagai berikut:

KI:

- Menerima dan menjalankan ajaran yang dianutnya.
- Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- Menyajikan pengetahuan factual dalam Bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Orang tua Siswa Kelas II pada Tanggal 19 Januari 2022.

⁷² Hasil Observasi di Kelas III pada tanggal 24 Januari di MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglegwas Banyumas.

KD:

- Memahami arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”.
- Menceritakan arti gambar pada lambang negara.

Adapula indikatornya sebagai berikut: mengaitkan tiga siskap yang sesuai sila pertama pada pancasila, membuat cerita tentang pengalaman yang sesuai sila pertama pada Pancasila minimal lima kalimat.

Pada observasi kali ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas III yaitu siswa mengamati gambar lambang yang terdapat pada buku tematik setiap siswa, guru mendampingi siswa mengenai informasi yang didapat pada lambang Garuda Pancasila, kemudian guru juga menjelaskan arti dari lambang Garuda Pancasila dan diselingi dengan tanya jawab pada siswa mengenai lambang Garuda, kemudian siswa diminta membuat cerita mengenai pengalaman yang sesuai dengan sila pertama pada Pancasila yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan guru kelas III tersebut yaitu dengan penerapan metode ceramah, penguasaan, tanya jawab dan diskusi. Setelah semuanya selesai kemudian guru melakukan kegiatan penutup yaitu dengan mengulas kembali materi yang telah disampaikan dan diakhiri dengan salam.⁷³

Penulis juga melakukan wawancara dengan guru kelas III yaitu Ibu Latifatul Aini S.Pd.I di MI Ma'arif NU 02 Babakan yang dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2022 pada pukul 12.30-13.30 dengan hasil sebagai berikut menurut beliau peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga mengalami beberapa hambatan dalam mengajar yaitu siswa tersebut masih ada yang sulit untuk menulis dan membaca. Tingkat antusias anak dalam mengikuti pelajaran masih belum stabil. Untuk mengatasi kendala tersebut upaya yang dilakukan guru kelas III tersebut adalah dengan Membangun minat siswa dengan memberikan reward saat pelajaran berlangsung, menyeleksi siswa yang belum mencapai tujuan

⁷³ Hasil Dokumentasi Siswa kelas II di MI Ma'arif NU 02 Babakan.

pembelajaran, dan mendampingi siswa tersebut selama pembelajaran berlangsung.⁷⁴

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan orang tua siswa kelas III yaitu ibu Juwariyah sebagai wali murid dari Lulu Farkhani Wawancara dilaksanakan secara langsung di rumah siswa tersebut pada tanggal 26 Januari 2022 pada pukul 09.00-10.00 WIB. Adapun hasil wawancara ini menurut Ibu Juwariyah bahwa anak tersebut lebih nyaman belajar di sekolah daripada di rumah, karena dirumah siswa tersebut belajar hanya bersama kakanya maka dari itu terkadang anak tersebut tidak mau belajar bersama kakaknya, oleh karena itu siswa tersebut mengalami keterlambatan dalam membaca, tetapi untuk menulis sering di ulas kembali bersama orang tuanya, tetapi untuk membaca masih belum lancar. Kegiatan anak tersebut selama di rumah juga seing membantu orang tuanya melayani di warung.⁷⁵

Pembelajaran Ke 4

Peneliti mengobservasi pengamatan di kelas IV ini dilakukan pada tanggal 2 Februari 2022 di MI Ma'arif NU 02 Babakan pada kelas IV pukul 08.00-09.00 di MI Ma'arif NU 02 Babakan kabupaten Banyumas.⁷⁶

Pada observasi selanjutnya di kelas IV guru menggunakan tematik tema 9 (Pemanfaatan Kekayaan Alam) pada halaman 44-46, dalam observasi ini berfokus pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan KI, KD dan indikator sebagai berikut:

KI:

- Menerima dan menjalankan ajaran yang dianutnya.
- Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Guru kelas III pada Tanggal 25 Januari 2022 di MI Ma'arif NU 02 Babakan.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Orang tua Siswa Kelas III pada Tanggal 26 Januari 2022.

⁷⁶ Hasil Observasi di Kelas IV pada tanggal 2 Februari di MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas.

- Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- Menyajikan pengetahuan factual dalam Bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

KD:

- Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.
- Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.

Adapula indikatornya sebagai berikut: menguraikan informasi wawancara dari seorang tokoh menggunakan daftar table pertanyaan, mempresentasikan hasil informasi wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.

Pada observasi keempat ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas IV yaitu siswa guru menjelaskan tentang tokoh yang ada pada buku tematik tersebut kemudian guru dan siswa bertanya jawab mengenai tokoh tersebut dan peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan secara bergantian. Dalam pembelajaran ini guru menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan ceramah. Setelah semua pelajaran selesai dilanjut dengan kegiatan penutup sampai salam.⁷⁷

Setelah melakukan observasi penulis juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV yaitu ibu Sugi Astuti S.Pd.I di MI Ma'arif NU 02 Babakan yang dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2022 pada pukul 12.30-13.00 dengan hasil yaitu menurut beliau peranan guru meliputi banyak hal, dalam kegiatan belajar mengajar guru juga mengalami beberapa hambatan dalam mengajar yaitu siswa tersebut masih ada beberapa anak yang malas

⁷⁷ Hasil Dokumentasi Siswa Kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Babakan.

untuk berangkat ke sekolah dan ketika di sekolah anak tersebut sulit untuk membaca dan menulis sehingga malas ketika disuruh untuk mengerjakan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas. Untuk mengatasi kendala tersebut upaya yang dilakukan guru kelas IV tersebut adalah dengan Membangun minat siswa dengan memberikan reward saat pelajaran berlangsung, menyeleksi siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran, dan mendampingi siswa tersebut selama pembelajaran berlangsung.⁷⁸

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa orang tua siswa yaitu ibu Rokhayati, Yatinah dan ibu Mulyati. Menurut ibu Rokhayati sebagai wali murid dari M. Fathurrahman. Wawancara dilaksanakan secara langsung di rumah siswa tersebut pada tanggal 4 Februari 2022 pukul 09.00-09.30. Hasil wawancara ini menurut Ibu Rokhyati bahwa anak tersebut kurang minat dalam belajar dikarenakan dari faktor internal yaitu anak tersebut lebih suka bermain pada saat pulang sekolah dan lebih senang bermain handphone. Selain itu faktor eksternal yang di alami siswa yang disampaikan oleh ibunya yaitu anak tersebut kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan belajar dikeluarganya, hal ini dikarenakan kesibukan orang tua siswa yang kesehariannya bekerja demi mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Serta rendahnya pendidikan orang tua siswa yang menyebabkan orang tua mengalami kesulitan dalam memberikan bantuan pelajaran yang telah dipelajari anak di sekolah, oleh karna itu siswa mengalami hambatan siswa dalam pembelajaran, dan orang tua siswa tersebut menyerahkan masalah pendidikan anaknya hanya kepada guru disekolah.

Menurut ibu Yatinah selaku orang tua dari Dede Irawan. Wawancara dilakukan secara langsung di rumah siswa pada tanggal 4 Februari 2022 pukul 10.00-10.30. Hasil wawancara ini menurut Ibu Yatinah bahwa dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga masih sangat kesulitan dan tidak adanya tulang punggung keluarga, dan terkadang jika tidak mendapatkan uang saku maka siswa tersebut tidak mau berangkat ke sekolah. hal ini yang

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Guru kelas IV pada Tanggal 3 Februari 2022 di MI Ma'arif NU 02 Babakan.

menjadi faktor eksternal anak tersebut mengalami hambatan dalam pembelajaran. Kemudian orang tua siswa tersebut memang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, oleh karena itu orang tua mengalami kesulitan dalam memberikan bantuan materi anak yang di dapat dari sekolah. Orang tua tersebut hanya bisa membantu berupa dorongan dan arahan untuk selalu belajar, tetapi memang anak tersebut masih memiliki tingkat emosi yang belum stabil jadi orang tua siswa tersebut tidak mampu untuk mengendalikan anak tersebut, hal ini yang menjadi faktor internal anak mengalami hambatan dalam belajar. Kegiatan anak tersebut selama di rumah memang lebih senang bermain bersama temannya dan tidak mau diatur untuk belajar, dan Dede Irawan memiliki sifat emosi yang belum stabil sehingga saat pembelajaran siswa itu sendiri masih belum bisa fokus dalam pembelajaran yang mengakibatkan siswa tersebut belum bisa membaca secara lancar.

Sedangkan menurut Ibu Sri Mulyati selaku orang tua dari Risma Yuliana. Wawancara dilakukan secara langsung di rumah siswa pada tanggal 5 Februari 2022 pukul 09.00-10.00. Hasil wawancara ini menurut Ibu Sri Mulyati bahwa anak tersebut memang lambat dalam menangkap materi yang telah disampaikan, orang tua sudah berusaha mendampingi untuk belajar tetapi memang anak itu sendiri yang masih lambat dalam menangkap hal-hal baru untuk diterima. Anak itu lebih tertarik untuk belajar mengaji daripada belajar materi pelajaran yang ada di sekolah hal ini yang menjadi faktor internal mengapa anak tersebut mengalami hambatan dalam pembelajaran. Kemudian dari faktor eksternal ada beberapa yang menjadi penghambat anak tersebut yaitu faktor ekonomi orang tua yang menjadi penghambat dikarenakan orang tua sibuk melakukan pekerjaannya masing-masing sehingga waktu untuk mendampingi berkurang. Selain itu keadaan dan latar belakang pendidikan orang tua yang sangat rendah menjadikan orang tua tidak mampu membantu proses belajar anak di rumah.⁷⁹

Hasil Wawancara dengan siswa di MI Ma'arif NU 02 Babakan

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Orang tua Siswa Kelas IV pada Tanggal 4 – 5 Februari 2022.

Hasil dari kegiatan wawancara yang dilakukan penulis dengan siswa bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca dan oleh karena itu siswa yang belum bisa membaca tertinggal mata pelajaran yang diberikan guru kelas. Tetapi berdasarkan hasil dari wawancara saat ditanya siswa tidak mengalami hambatan apa pun, tetapi pada saat peneliti membuktikan dengan memberikan teks bacaan dan menyuruh siswa yang di wawancara untuk membacanya, terdapat 7 siswa yang masih mengalami hambatan dalam membaca dan belum lancar dalam membaca.

Selain itu Kegiatan siswa selama di rumah masih belum teratur dalam belajar, setelah pulang sekolah siswa ada yang bermain dan ada juga yang mengaji. Ada beberapa siswa yang mau belajar di rumah bersama orang tuanya ada juga yang mau belajar hanya dengan guru disekolah saja. Yang menjadi penghambat siswa belajar di rumah yaitu orang tua yang terkadang sibuk dengan pekerjaan rumah sehingga anak kurang dalam bimbingan dan pengawasan orang tua dalam belajar. Tetapi ada juga yang selalu didampingi orang tua saat belajar, contohnya orang tua memberikan arahan dalam belajar membaca khususnya pada siswa yang belum bisa membaca.

Serta alternative solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca di MI Ma'arif NU 02 Babakan sebagai berikut:

- 1) Dengan menggunakan metode Abjad, Alphabet, dan Alba (Abjad Langsung Baca).
- 2) Membangun minat siswa dengan memberikan reward saat pelajaran berlangsung.
- 3) Memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan dan dibaca saat dirumah.
- 4) Pendampingan tutor oleh guru kelas untuk memudahkan proses evaluasi dari guru terkait kemampuan membaca siswa.
- 5) Minat siswa harus dikembangkan dan dilatih terus menerus.
- 6) Hubungan kerjasama yang baik antara guru kelas dan orang tua siswa.

- 7) Guru kelas juga harus memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

C. Analisa Data

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya menurut Slameto bahwa penulis menganalisis dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis selama penelitian di MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas terkait faktor-faktor penghambat pembelajaran di MI Ma'arif NU 02 Babakan ini pada saat penulis melakukan observasi pendahuluan di MI Ma'arif NU 02 Babakan ini, pembelajaran dilaksanakan secara normal dan pada umumnya pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Proses pembelajaran di MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas dilaksanakan pada hari Senin – Sabtu dari jam 07.00-10.45 untuk kelas 1 dan 2 sedangkan untuk kelas 3 sampai 6 dimulai dari jam 07.00-13.00 kecuali pada hari jumat pulang lebih awal yaitu jam 10.45. Kegiatan sebelum pembelajaran dimulai dari jam 06.30 diawali dengan hafalan surat-surat pendek dan Asma ul Husna dilanjutkan dengan Sholat Dhuha.

Problem perencanaan pembelajaran yang ada di MI Ma'arif NU 02 Babakan:

1. Menyusun Prota dan Promes, program tahunan merupakan rencana yang akan dilakukan oleh guru dalam kurun waktu satu tahun. Program semester merupakan rencana yang akan dilakukan guru dalam kurun waktu satu semester. Penyusunan Prota dilakukan oleh guru hanya sekali dalam satu tahun pelajaran, sedangkan dalam menyusun Promes, guru melakukannya dua kali dalam satu tahun pelajaran, yaitu pada setiap awal semester satu maupun dua.
2. Menyusun silabus, silabus adalah rancangan tertulis yang dikembangkan guru sebagai rencana pembelajaran untuk satu semester yang digunakan oleh guru. Guru menyusun silabus mengacu pada buku guru. Namun, indikator sebagian disusun oleh guru sendiri dengan disesuaikan pada kondisi yang ada. Dalam penyusunan silabus, guru tidak mengalami

kesulitan. Karena, komponen-komponen yang dibutuhkan dalam silabus sudah tersedia di buku guru.

3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, RPP disusun untuk setiap KD yang dilaksanakan dalam satu pertemuan. Idealnya sebelum pembelajaran, guru membuat RPP untuk satu pertemuan dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang sudah dibuat. Namun guru memilih membuatnya satu bulan sekali. Dalam menyusun RPP, guru mengalami kesulitan dalam membuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Disebabkan karena kesulitan tersebut, guru memilih untuk tidak menyusun RPP sendiri melainkan dengan mengcopy paste dari internet dan mendapatkannya dari sekolah lain.
4. Penguasaan Materi, sebelum masuk pada proses pembelajaran, guru mempersiapkan diri dalam penguasaan materi yang akan disampaikan. Karena penguasaan materi sangat penting agar pembelajaran tematik berjalan optimal. Guru mempersiapkan materi dengan mempelajarinya sehari sebelum pembelajaran berlangsung. Dapat diketahui bahwa tidak ada kendala dalam penguasaan materi, dikarenakan guru sudah mempelajarinya terlebih dahulu sebelum mengajar.
5. Menyiapkan Sumber belajar, sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran tematik antara lain buku guru, buku siswa, buku-buku dari perpustakaan, dan sumber belajar yang ada pada lingkungan sekitar madrasah maupun dari internet. Buku di MI sudah cukup lengkap, sehingga memudahkan guru dalam mencari berbagai macam buku untuk mendukung pembelajaran tematik. Dalam menyiapkan sumber belajar, guru tidak mengalami kendala karena buku untuk setiap tema nya sudah disediakan oleh sekolah dan sudah cukup lengkap.

Problem dalam pelaksanaan pembelajaran yang ada di MI Ma'arif NU

02 Babakan:

1. Kemampuan Mengelola Waktu Pembelajaran, berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa guru mengalami problem dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia. Hal ini terlihat

ketika waktu yang tersedia sudah habis, akan tetapi guru masih menyampaikan materi dikarenakan masih ada materi yang belum tersampaikan. Guru mengatakan alokasi waktu yang tersedia pada setiap pembelajaran tematik di kelas yaitu 3 x 35 menit perhari dalam satu pembelajaran dirasa tidak cukup, karena materi yang harus disampaikan pada kelas cukup banyak. Selain itu, banyak faktor lain yang mempengaruhi ketepatan guru dalam menyampaikan materi seperti banyaknya waktu banyak terpotong untuk hari libur, misalnya hari libur nasional, hari libur semester, belum lagi jika sekolah mengadakan rapat yang mengharuskan siswa untuk mengakhiri KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) lebih awal.

Dapat disimpulkan bahwa guru kesulitan dalam mengorganisasikan waktu yang tersedia dengan materi pembelajaran, dikarenakan materi di kelas cukup banyak dan adanya faktor eksternal yang mempengaruhi. Sesuai dengan pendapat Novan Ardy Wiyani yang menyatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran masih sangat rendah disebabkan bisa karena faktor internal maupun faktor eksternal.⁸⁰

2. Metode dan Sistem Penyajian Bahan Pelajaran, dalam proses pembelajaran sehari-hari, guru hanya menggunakan beberapa metode, seperti metode ceramah, diskusi, penugasan dan tanya jawab. Namun dalam hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran. Terkadang metode yang digunakan guru juga kurang sesuai dengan materi yang diajarkan. Misalnya pada materi, metode yang terdapat di dalam RPP yaitu metode simulasi dan percobaan, tetapi guru tidak melaksanakan kedua metode tersebut dan lebih memilih menggunakan metode ceramah.

Dapat disimpulkan bahwa guru dominan menggunakan metode ceramah dibandingkan metode yang lain dan pemilihan metode kurang relevan dengan materi pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Imas Kurniasih yang menyatakan bahwa problem yang seringkali ditemukan

⁸⁰ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi ...*, hlm. 117.

pada metode dan penyajian bahan ajar yaitu pemilihan metode kurang relevan dengan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran, guru kurang terampil menggunakan metode penyajian, guru sangat terikat pada satu metode, serta guru kurang menguasai beberapa bahan penyajian yang menarik dan efektif .⁸¹

3. Pendayagunaan Media Pembelajaran, menggunakan media seperti media gambar, poster, dan bagan atau peta konsep. Misalnya dalam hasil observasi ke tiga materi Menyayangi Tumbuhan, guru hanya menggunakan media gambar yang terdapat pada buku tematik siswa. Guru mengatakan bahwa tidak sempat jika harus menyiapkan media yang menarik karena guru masih banyak pekerjaan lain yang harus diselesaikan, seperti guru harus melengkapi administrasi pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan guru masih tergolong minim dan sederhana serta guru merasa kerepotan jika harus menyiapkan media pembelajaran tematik yang menarik. Problem tersebut sesuai dengan teori menurut Novan Ardy Wiyani, ada beberapa alasan guru tidak mendayagunakan media pembelajaran yaitu media pembelajaran membuat lebih repot.⁸²

4. Motivasi Belajar Siswa, pada saat kegiatan pembelajaran tematik berlangsung, terdapat beberapa siswa yang asyik dengan kegiatannya sendiri seperti bercerita dengan teman sebangkunya, menyandarkan kepalanya di atas meja, dan bahkan banyak siswa yang bergiliran izin ke kamar mandi karena merasa jenuh dalam pembelajaran. Siswa juga menyatakan malas ketika guru memerintahkan siswa untuk menulis materi pembelajaran tematik.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa cenderung rendah jika materi yang dipelajari tentang menghitung. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Aunurrahman yang mengatakan bahwa siswa-siswa yang tidak atau kurang memiliki motivasi, umumnya kurang mampu

⁸¹ Imas Kurniasih, *Guru Zaman Now ...*, hlm. 24

⁸² Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi ...*, hlm. 114-116.

bertahan untuk belajar lebih lama, kurang sungguh-sungguh di dalam mengerjakan tugas, dan sikap yang kurang positif di dalam belajar ini semakin nampak ketika tidak ada orang lain (guru, orangtua) yang mengawasinya.⁸³

5. Sarana dan Prasarana, pembelajaran Minimnya sarana dan prasarana belajar yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran tematik juga menjadi salah satu problem. Misalnya keterbatasan LCD proyektor menjadi kendala dalam pembelajaran tematik di kelas, LCD proyektor hanya mempunyai satu unit, sehingga dalam pemakaiannya harus bergantian dengan kelas lain. Berdasarkan hasil observasi pertama sampai terakhir, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas tidak pernah memakai LCD proyektor. Kondisi kelas yang kurang memadai seperti papan tulis yang sedikit terkelupas (rusak ringan), serta kondisi ruang kelas yang tidak terdapat pendingin ruangan seperti kipas angin membuat ruangan terasa panas sehingga menyebabkan kegiatan pembelajaran sedikit terganggu.

Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana belajar kurang memadai seperti minimnya jumlah LCD proyektor dan ruang kelas yang kurang memadai untuk kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan pendapat E. Mulyasa yang mengungkapkan Banyak lembaga pendidikan yang tidak memiliki sarana, prasarana yang kurang memadai sesuai dengan standar nasional pendidikan.⁸⁴

Problem dalam Penilaian Pembelajaran Tematik yang ada di MI Ma'arif NU 02 Babakan:

Problematika Penilaian Pembelajaran Tematik Dalam teknik penilaian pembelajaran tematik, guru kelas menggunakan konsep penilaian autentik yang meliputi penilaian kompetensi sikap (afektif), kompetensi pengetahuan (kognitif), dan penilaian kompetensi keterampilan (psikomotorik) yang disesuaikan dengan materi pembelajaran tematik. Penilaian sikap dilaksanakan

⁸³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm. 180.

⁸⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 revisi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hlm. 54

guru menggunakan teknik observasi dengan mengamati perilaku peserta didik dalam kesehariaannya tentang bagaimana mereka berinteraksi di kelas saat pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes tertulis, dan penugasan. Tes tertulis menggunakan tes dan non tes.

Tes dilakukan pada saat ulangan harian, PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester). Non tes dilakukan guru diakhir kegiatan pembelajaran dengan memberikan soal uraian maupun lisan. Sedangkan penugasan berupa Pekerjaan Rumah (PR) yang dikerjakan secara individu. Berdasarkan observasi, dalam kegiatan pembelajaran, guru lebih banyak memberi PR kepada siswa dikarenakan waktu untuk melakukan penilaian banyak digunakan untuk menyampaikan materi. Penilaian keterampilan yang dilaksanakan guru dengan cara penilaian proyek/unjuk kerja yang dihasilkan oleh peserta didik. Tetapi teknik penilaian ini belum dilaksanakan secara maksimal, karena penilaian unjuk kerja membutuhkan banyak waktu, sulit untuk dilaksanakan, penilaian unjuk kerja dilakukan pada setiap siswa, satu persatu, tidak bisa secara bersama-sama. Penilaian proyek membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaannya.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian autentik guru mengalami kesulitan dalam memanfaatkan waktu untuk menilai semua aspek penilaian dikarenakan aspek penilaian autentik terlalu padat. Sesuai dengan jurnal penelitian dari Siti Hajaroh dan Raudatul Adawiyah, penilaian kurikulum 2013 membutuhkan waktu yang lama dikarenakan banyaknya aspek yang harus dinilai oleh guru. Dalam proses pembelajarannya, kurikulum 2013 juga harus menargetkan guru dan siswa untuk menyelesaikan satu tema pembelajaran dalam waktu tertentu.⁸⁵

Pada saat penulis melakukan riset atau penelitian lapangan terkait faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran di MI Ma'arif NU 02 Babakan, kondisi pembelajaran dilaksanakan secara normal pada umumnya. Dalam proses pengamatan menunjukkan bahwa keseluruhan siswa di MI Ma'arif NU

⁸⁵ Siti Hajaroh dan Raudatul Adawiyah, Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik. *el-Midad Jurnal Jurusan PGMI* Vol.10 No.2, 2018

02 Babakan berjumlah 196 siswa dan siswa yang mengalami hambatan dalam belajar dengan rincian sebagai berikut:

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	SISWA YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR
1	I	27	2
2	II	30	1
3	III	34	1
4	IV	36	3
5	V	29	-
6	VI	40	-

Dari data tabel di atas bahwa berdasarkan hasil dari penelitian, penulis menganalisis adanya faktor-faktor penghambat pembelajaran yang ditemukan di MI Ma'arif NU 02 Babakan yaitu paling banyak berupa keterlambatan dalam proses membaca, hal tersebut diakibatkan oleh banyaknya faktor yang dialami oleh siswa yang dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Dan dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran di MI Ma'arif NU 02 Babakan maka setiap siswa/individu mengalami kendala masing-masing saat proses pembelajaran baik dari faktor internal maupun eksternal. Dari faktor internal dari segi fisiologisnya dan psikologisnya siswa. Sedangkan dari faktor eksternal yang dialami siswa tersebut berada pada segi instrumental dimana fasilitas belajar siswa dan kebutuhan sekolah siswa tidak lengkap atau tidak tercukupi. Kondisi fisiologis pada manusia berperan penting karena sangat mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa perlu menjaga kesehatan dan hidup sehat. Sedangkan kondisi psikologi, guru juga sangat berperan penting karena guru juga harus memberikan motivasi dalam belajar dan membuat siswa memiliki minat dalam belajar sehingga tidak menimbulkan sikap yang negatif dalam belajar. Ini diharapkan untuk MI Ma'arif NU 02 Babakan serta pendidik agar memahami yang menjadi faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran di kelas. Adapun faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang terdapat pada dalam diri siswa yang bisa memengaruhi hasil belajar siswa, peneliti menemukan faktor internal yang terdapat pada siswa di MI Ma'arif NU 02 Babakan yaitu: Faktor kemandirian siswa yang masih kurang ketika anak tersebut berada di lingkungan sekolah, pembelajarannya anak tersebut juga masih kurangnya fokus dalam menangkap materi yang disampaikan guru, siswa masih harus ditunggu oleh orang tua pada saat jam pembelajaran, kurangnya kestabilan dalam mengontrol emosi sehingga belajar menjadi tidak fokus dan minat belajarnya menjadi sering menurun sehingga anak tersebut masih belum lancar dalam membaca.

Dapat dijelaskan bahwa seperti yang sudah dijelaskan pada teori yakni faktor internal mencakupi dan dijelaskan sebagai berikut:

a. Psikologis

Dalam faktor psikologis ini merupakan faktor yang ada pada dalam diri siswa, penulis menemukan faktor psikologis yang terdapat siswa yang memiliki hasil belajar yang berbeda-beda pada diri siswa. Perbedaan ini diakibatkan stimulus dan cara merespons yang berbeda. Pada kondisi psikologis siswa yang dirasakan cukup beragam, seperti tentang minat terhadap pelajaran disekolah dan belajar membaca yang begitu membosankan karena siswa tersebut ada yang benar-benar belum bisa membaca.

Kemudian Faktor minat belajarnya agak kurang dan cepat lelah ketika diperintahkan oleh guru untuk latihan membaca.

“Cape bu”

“Bu membacanya besok lagi”

Hal ini karena minat belajar siswa yang masih cukup minim.

Berbeda dengan Erlan yang mempunyai semangat untuk belajar dan membaca walaupun masih dalam pengawasan guru agar tercapainya tujuan pembelajaran dan bisa lancar dalam membaca agar meminimalisir hambatan yang dialaminya.

b. Emosi

Dalam faktor ini bahwa dalam setiap individu memiliki tingkat emosi yang berbeda-beda. Dalam penelitian kali ini penulis menemukan faktor emosi siswa yang masih belum stabil. Pada saat jam pelajaran siswa terkadang emosi pada saat mengalami kegagalan dan ketika diberikan tugas guru siswa merasa marah dan tidak mau mengerjakan tugas. Hal ini merupakan faktor penghambat dalam pembelajaran dan memengaruhi hasil belajar pada siswa.

c. Perhatian

Pada faktor kali ini siswa kurangnya fokus dan perhatian dalam pembelajaran. Ada yang masih suka melamun dan lebih memilih menggambar dibuku daripada menulis tugas yang diberikan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang terjadi diluar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar sehingga pembelajaran terhambat dan sulit mencapai hasil yang dibutuhkan. Penulis menemukan faktor eksternal yang ada pada siswa yaitu factor orang tua yang disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua siswa tentang masalah pendidikan anak tersebut, ekonomi keluarga, dan faktor masyarakat.

Dalam pembahasan kali ini dapat disebutkan faktor eksternal dari faktor penghambat pembelajaran siswa yang sudah dijelaskan diatas bahwa faktor tersebut juga mempengaruhi hasil belajar siswa, pada penjelasan diatas dapat penulis jabarkan yang menjadi faktor eksternal pada siswa sebagai berikut:

a. Faktor Lingkungan

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa dari lingkungan terdiri dari lingkungan fisik contohnya rumah, tempat bermain dan sebagainya. lingkungan personal dan nonpersonal yaitu teman sebaya, orangtua, guru dan lain-lain.

b. Faktor Orang Tua

Faktor yang dialami siswa dari faktor orang tua dapat dijelaskan bahwa wali murid dari siswa kurangnya kesadaran dalam pendidikan dan semua masalah dan yang mencakup dengan pendidikan diserahkan semua kepada guru kelas. Padahal faktor orang tua juga sangat penting bagi pendidikan anaknya sendiri dan sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan belajar anak. Hal ini dialami oleh Lulu siswa kelas III. Untuk belajar siswa tersebut hanya belajar dengan kakaknya saja. Sedangkan kakaknya juga harus belajar untuk dirinya sendiri sehingga siswa tersebut kurangnya motivasi dan minat dalam belajar.

c. Faktor Masyarakat

Faktor terakhir yang termasuk ke dalam faktor eksternal, yaitu faktor masyarakat. Bentuk kehidupan masyarakat di sekitar siswa beragam karena tempat tinggal siswa berada di lokasi yang berbeda. Ada siswa yang hidup di lingkungan yang baik di mana masyarakat sekitar mendukung proses belajar siswa selama menjalani pembelajaran di rumah.

Kemudian, terkait lingkungan masyarakat sekitar siswa, guru berpendapat ketika siswa tidak mendapat dukungan yang baik dari keluarga dan kurang mendapat pengawasan dari orang tua, siswa mencari jalan lain untuk mendapat perhatian tersebut. Teman sebaya dan masyarakat lingkungan sekitar yang memiliki kondisi yang sama akhirnya berkumpul dan memengaruhi satu sama lain. Artinya, ketika siswa berada pada kondisi kehidupan masyarakat yang kurang terpelajar, sulit bagi siswa untuk mendapat dorongan dan rasa semangat menjalani proses belajar. Dengan demikian, lingkungan memiliki pengaruh yang cukup besar.

d. Faktor Ekonomi Keluarga

Tidak semua siswa memiliki kondisi ekonomi yang baik, seperti yang diungkapkan Ibu Tuti selaku guru kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Babakan mengungkapkan bahwa ada beberapa kondisi ekonomi

siswa yang bersekolah di MI Ma'arif NU 02 Babakan berasal dari kalangan kelas ekonomi menengah ke bawah.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, missal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku, dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jadi, tersedianya fasilitas belajar yang baik dari keluarga tidak menjadi jaminan proses belajar akan berjalan baik tanpa hambatan apapun ketika didikan orang tua dan budaya dalam keluarga tidak terbiasa akan adanya jam belajar di rumah. Seperti yang dipaparkan Slameto bahwa “tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar”.

Anak yang sedang menempuh pendidikan selain harus terpenuhi kebutuhan pokok yaitu harus juga terpenuhi fasilitas belajar siswanya juga. Hal ini mengakibatkan anak tersebut malas dan kurangnya semangat berangkat kesekolah. Selain fasilitas seperti seragam, alat tulis dan lainnya. Dalam era seperti ini tidak terlepas dari uang saku anak yang ingin berangkat kesekolah. Seperti yang dialami oleh Dede siswa kelas IV, dalam hal ini ada siswa yang tidak diberikan uang saku pada saat berangkat kesekolah, oleh karena itu siswa malas berangkat kesekolah dan tidak mau belajar. Hal ini sudah jelas sangat berpengaruh bagi pembelajaran. Hambatan yang dialami siswa kali ini cukup sulit untuk diminimalisir karena perekonomian keluarga itu sendiri yang harus diubah oleh orang tua tersebut. Dengan hal tersebut perasaan anak itu sendiri menjadi mudah tersinggung, berkecil hati dan sebagainya.

Solusi Untuk mengatasi Problematika Pembelajaran Tematik Dari berbagai problem di atas, mulai perencanaan sampai penilaian pembelajaran tematik, maka guru kelas MI Ma'arif NU 02 Babakan mengambil langkah untuk mengatasi problematika yang ada. Adapun solusi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Solusi Terkait Kesulitan Menyusun RPP Tematik Untuk mengatasi kesulitan dalam menyusun RPP, upaya yang dilakukan guru adalah dengan melakukan sharing atau tukar pendapat dengan teman sesama guru, mengikuti Kelompok Kerja Madrasah (KKM) yang diadakan sekolah, mengikuti diklat (pendidikan dan pelatihan), dan mengikuti BIMTEK kurtilas.
2. Solusi Terkait Problem Mengelola Waktu Pembelajaran Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi problem mengelola waktu yaitu guru menyampaikan satu mata pelajaran terlebih dahulu. Mengumpulkan materi pelajaran dalam dua pertemuan menjadi satu, kemudian guru menyampaikan materi tersebut dalam satu waktu.
3. Solusi Terkait Problem Metode dan Sistem Penyajian Bahan Pelajaran Solusi guru untuk mengatasi problem dalam penggunaan metode yaitu guru mengkombinasikan metode ceramah dengan metode lainnya seperti metode simulasi. Solusi selanjutnya agar metode yang digunakan sesuai dengan materi yaitu guru melihat kembali materi yang akan di ajarkan, kemudian baru menentukan metode yang akan dipakai.
4. Solusi Terkait Problem Pendayagunaan Media Pembelajaran Untuk mengatasi problem pada media pembelajaran adalah menggunakan media yang lebih bervariasi seperti media audio, visual maupun audio visual, kemudian menggunakan alat peraga yang sudah tersedia di madrasah.
5. Solusi Terkait Problem Motivasi Belajar Siswa Untuk mengatasi problem motivasi belajar siswa yang rendah seperti bosan adalah

dengan mengajak siswa keluar kelas dan mengamati lingkungan sekitar sekolah agar siswa antusias kembali. Sedangkan jika terdapat siswa yang susah diatur dengan memberikan hukuman untuk berdiri di depan kelas.

6. Solusi Terkait Problem Sarana dan Prasarana Pembelajaran Untuk mengatasi problem sarana dan prasarana yang kurang memadai adalah guru menggunakan laptop sebagai pengganti LCD proyektor dan dalam satu atau dua bulan sekali memindahkan kegiatan pembelajaran ke luar kelas seperti taman atau lapangan agar memberikan suasana yang berbeda kepada siswa serta merawat sarana dan prasarana yang ada sebaik mungkin.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Problema dan Solusi Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU 02 Babakan, maka dapat penulis simpulkan bahwa: Problem pembelajaran tematik yang ditemui antara lain: kesulitan menyusun RPP, kesulitan mengorganisasikan waktu dengan materi pembelajaran, metode pembelajaran tematik monoton dan kurang relevan, media pembelajaran tematik masih minim dan sederhana, motivasi belajar siswa masih rendah, sarana dan prasarana belajar kurang memadai, kesulitan memanfaatkan waktu dalam penilaian.

Solusi atau upaya untuk mengatasi problematika pembelajaran tematik antara lain: sharing atau tukar pendapat dengan teman sesama guru, mengumpulkan materi pelajaran dalam dua pertemuan menjadi satu, mengkombinasikan metode ceramah dengan metode lainnya seperti metode simulasi, menggunakan media audio, visual maupun audio visual, memberi hukuman kepada siswa yang susah diatur, mengajak siswa keluar kelas dan mengamati lingkungan sekitar sekolah, menggunakan laptop sebagai pengganti LCD proyektor, menyiapkan instrumen penilaian terlebih dahulu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai problem dan solusi pembelajaran tematik pada siswa di MI Ma'arif NU 02 Babakan maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru Kelas di MI Ma'arif NU 2 Babakan

Guru kelas diharapkan meningkatkan kinerja, dan kreativitas standar kualitasnya sebagai guru dalam pembelajaran, serta inovasi yang baru sehingga peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih efektif dalam belajar.

2. Peserta didik MI Ma'arif NU 2 Babakan

Peserta didik diharapkan lebih giat lagi dalam belajar dan memiliki sikap serta akhlak yang baik.

3. Orang Tua Peserta Didik di MI Ma'arif NU 2 Babakan.

Orang tua memberikan dukungan dan arahan dalam belajar dan diharapkan lebih memperhatikan keadaan belajar anaknya, serta mendampingi proses pembelajaran pada saat di rumah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, M. 2003. Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Depdikbud RI.
- Akbar Sa'dun dkk. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ardy Novan Wiyani. 2015.. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati. Jhoni. 2013. *Meode Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)*, Jakarta : Kencana.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan:Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Elyana Andra Kharisma. *Problematika Guru Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema Peristiwa Alam Kelas I di SD Negeri Mojoluhur*, Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fauzi. 2018. Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol.32 No 2.
- Hajar Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Umtuk SD/MI* . Yogyakarta: Diva Press.
- Hakim. Thursan .2001. *Belajar Secara Efektif*, Jakarta : Puspa Swara.
- Hamzah B. Uno. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imas Kurniasih. 2018. *Guru Zaman Now Metode Cerdas Mengatasi Permasalahan Dalam Kelas*., Jakarta: Kata Pena.
- Indah Nur Fadillah. 2014. *Peranan Sarana dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa di SD Islam Al- Syukro Universal*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Karwono. Mularsih Heni. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Kusumastuti. Erwin. 2015. *Hakekat Pendidikan Islam*. Surabaya:CV. Jakad Media.

- Latip. Abdul. 2016. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mata Pembelajaran IPS di SMP. Vol.5 No.2. Jurnal Pendidikan Profesional.
- Majid Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib. Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtazar 2020. *Prosedur Penelitian Pendidik*, Yogyakarta : Absolute Media.
- Mulyasa. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi. H. 2016. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: Tema baru.
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta:Aswaja Pressindo Karwono. Mularsih Heni. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali
- Ratu Ile Tokan.P. 2016. *Sumber Kecerdasan Manusia*. Jakarta : PT Grasindo.
- Rusman. 2018. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajawali Pers.
- Siti Hajaroh dan Raudatul Adawiyah. 2018. Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik. *el-Midad Jurnal, Jurusan PGMI* Vol.10 No.2.
- Siti Maemunawati.,dkk, 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, Banten : 3M Media Karya Serang.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sopandi Daden & Andina Sopandi. 2021. *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Suardi. Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiarti. Dkk. 2020. *Desain Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono 2015. *metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmawati jurnal. 2016. *Analisis Faktor-faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Trigonometri*. Jurnal Pedagogy.

Sunarto, H. dan B. Agung Hartono. 1995. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta, Rineka Cipta.

Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto: Stain Press.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Syarwani Ahmad dan Zahruddin Hodsay. 2020. *Profesi Kependidikan dan Keguruan*, (Yogyakarta : Deepublish.

Syukir. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*. Surabaya : Al-Ikhlash.

Usman. Moh. Uzer. 2017. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI di MI Ma'arif NU 2 Babakan

Pedoman Observasi Metode Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi langsung, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung. Adapun pengamatan langsung di MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas dilakukan untuk mengetahui:

1. Lokasi MI Ma'arif NU 02 Babakan Kabupaten Banyumas.
2. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran kelas IV di MI Ma'arif NU 2 Babakan kabupaten Banyumas.
3. Problem dan solusi penghambat pembelajaran di MI Ma'arif NU 2 Babakan.



Lampiran 2

Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah tenaga pendidik di MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas berjumlah 8 orang. Berikut disajikan tabel tentang keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas.

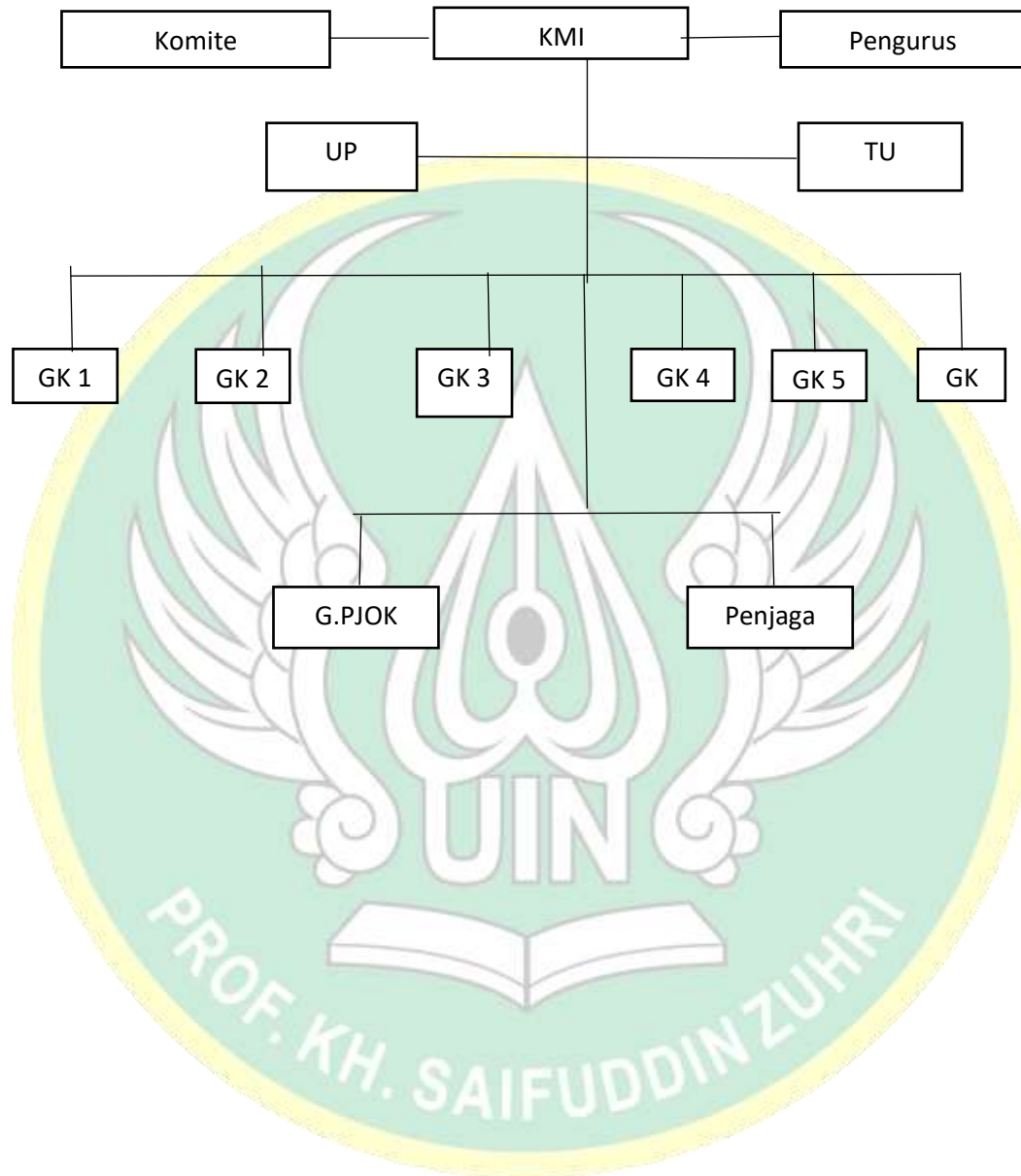
Table 1

No	Nama Guru / Karyawan	L/P	Jabatan	Gol / Ruang	Pendidikan Terakhir
1	Agus Salim, S.Pd	L	KMI		S1
2	Rokhimah, S.Pd.I	P	Guru	III/a	S1
3	Sugi Astuti, S.Pd.I	P	Guru	III/a	S1
4	Darto, S.Pd.I	L	Guru	II/b	S1
5	Yufi Yuanditra, S.Pd	P	Guru	V	S1
6	Eka Sarifika NM, S.Pd.I	P	Guru	I	S1
7	Kunny Rifkia A,S.Pd.I	P	Guru	II	S1
8	Latifatul Aini R,S.Pd.I	P	Guru	III	S1
9	Jois Hidayat, S.Pd	L	Guru	IV	S1
10	Taufik Hidayat	L	Penjaga	-	SMP

Lampiran 3

Table 2

Struktur organisasi MI Maarif NU 2 Babakan

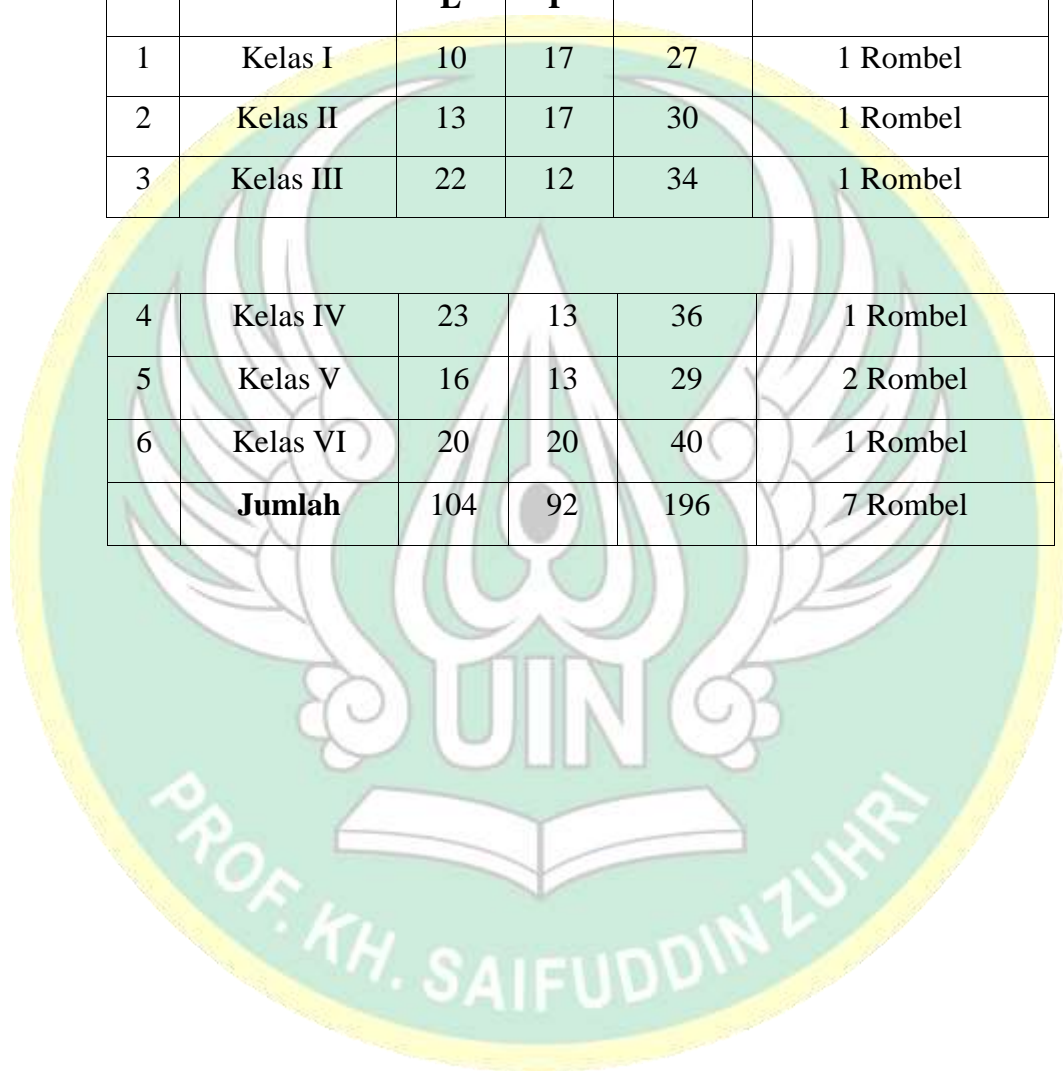


Lampiran 4

Table 3

Keadaan Peserta Didik MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		L	P		
1	Kelas I	10	17	27	1 Rombel
2	Kelas II	13	17	30	1 Rombel
3	Kelas III	22	12	34	1 Rombel
4	Kelas IV	23	13	36	1 Rombel
5	Kelas V	16	13	29	2 Rombel
6	Kelas VI	20	20	40	1 Rombel
	Jumlah	104	92	196	7 Rombel

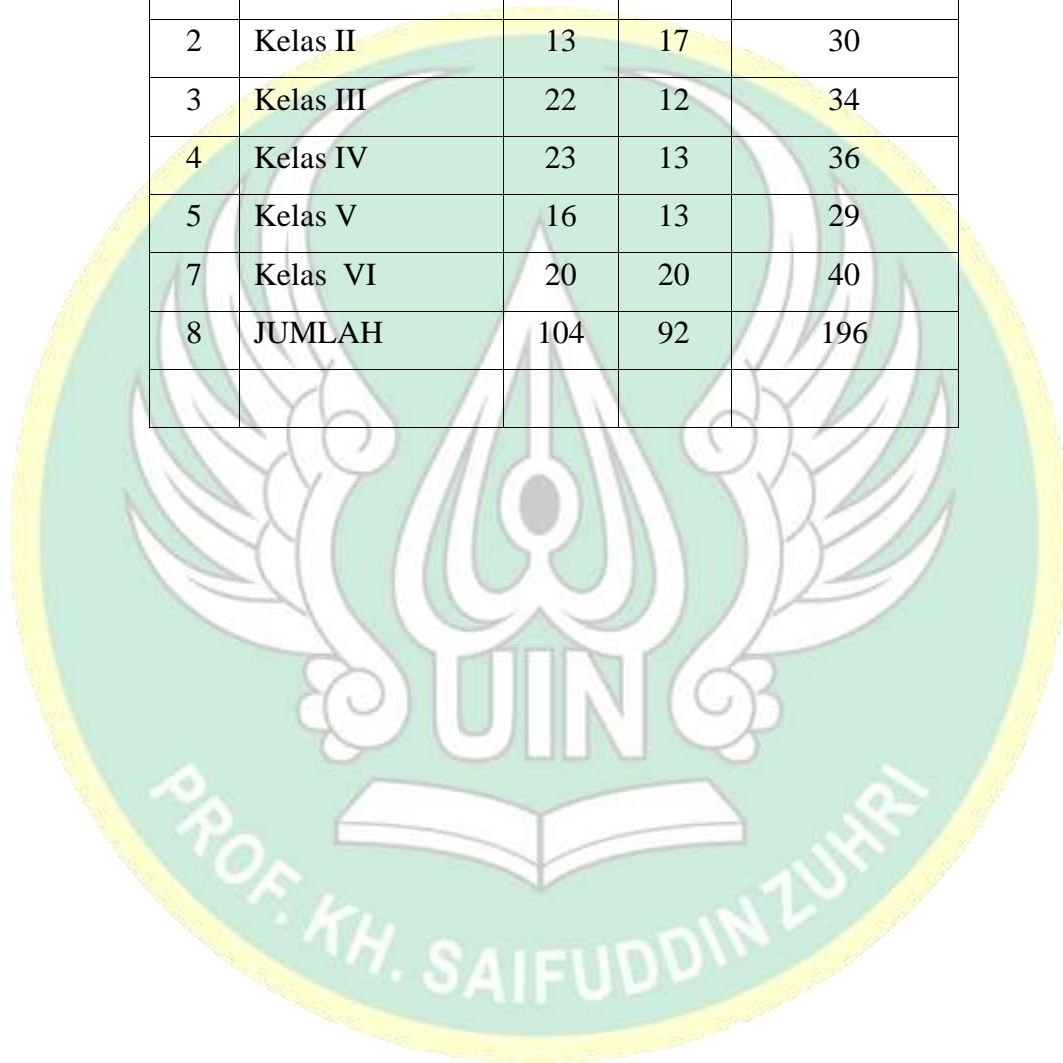


Lampiran 5

Table 4

Data Siswa MI Ma'arif NU 02 Babakan

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	Kelas I	10	17	27
2	Kelas II	13	17	30
3	Kelas III	22	12	34
4	Kelas IV	23	13	36
5	Kelas V	16	13	29
7	Kelas VI	20	20	40
8	JUMLAH	104	92	196

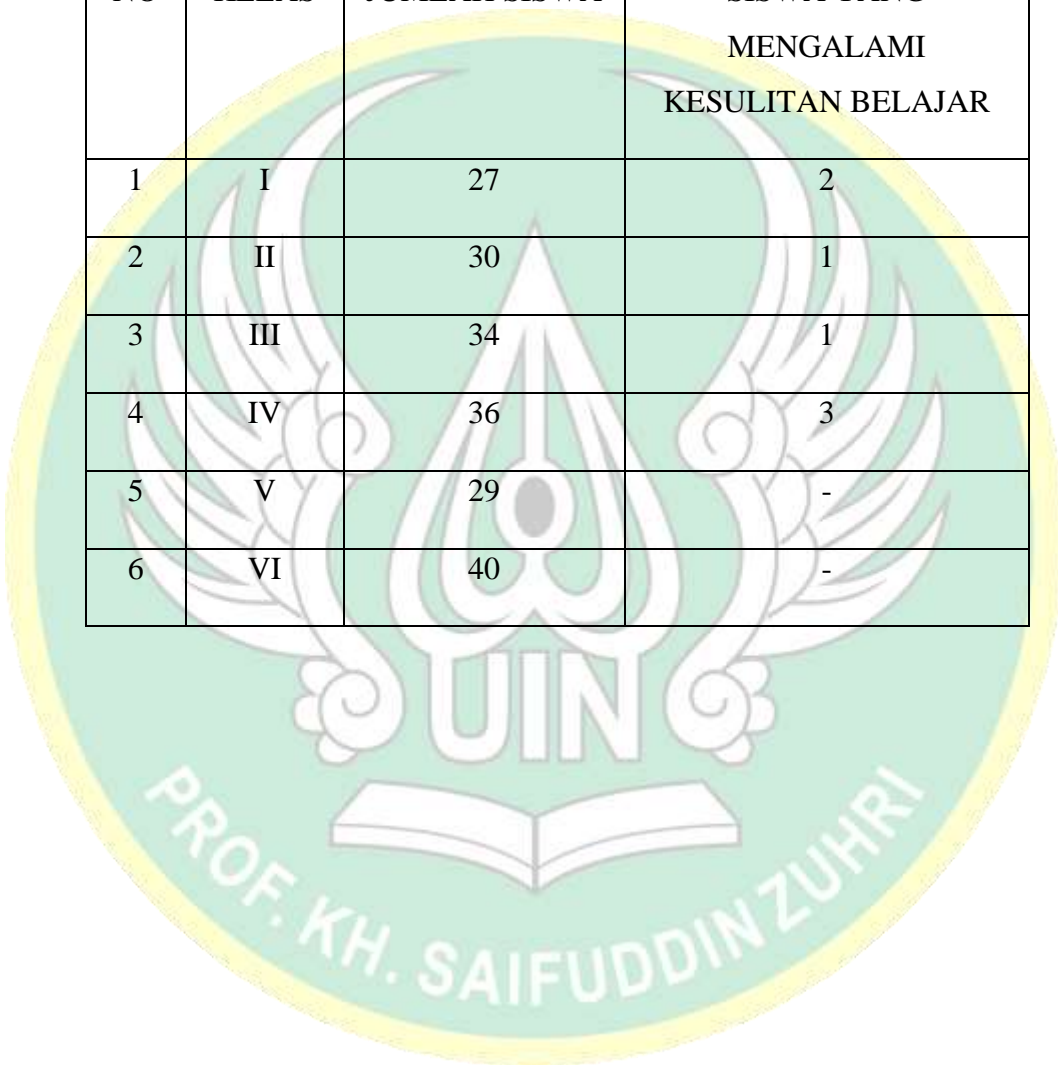


Lampiran 6

Tabel 5

Siswa yang Mengalami problem dalam Belajar

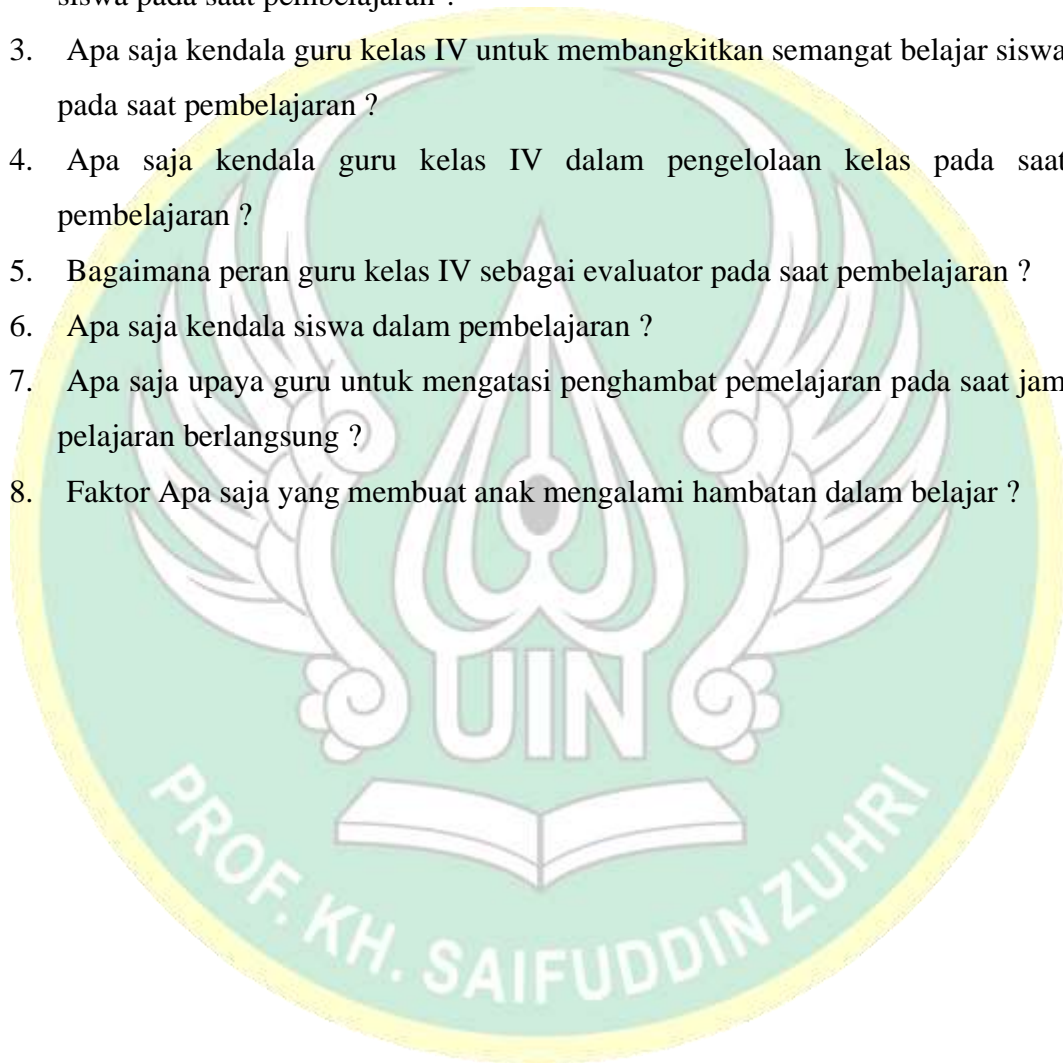
NO	KELAS	JUMLAH SISWA	SISWA YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR
1	I	27	2
2	II	30	1
3	III	34	1
4	IV	36	3
5	V	29	-
6	VI	40	-



Lampiran 7

Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas 4 MI Ma'arif NU 2 Babakan

1. Bagaimana peran guru kelas IV sebagai pendidik dalam pembelajaran ?
2. Bagaimana upaya guru kelas IV untuk memabngkitkan semangat belajar siswa pada saat pembelajaran ?
3. Apa saja kendala guru kelas IV untuk membangkitkan semangat belajar siswa pada saat pembelajaran ?
4. Apa saja kendala guru kelas IV dalam pengelolaan kelas pada saat pembelajaran ?
5. Bagaimana peran guru kelas IV sebagai evaluator pada saat pembelajaran ?
6. Apa saja kendala siswa dalam pembelajaran ?
7. Apa saja upaya guru untuk mengatasi penghambat pemelajaran pada saat jam pelajaran berlangsung ?
8. Faktor Apa saja yang membuat anak mengalami hambatan dalam belajar ?



Lapiran 8

Pedoman Wawancara dengan Orang Tua Kelas IV MI Ma'arif NU 2

Babakan

1. Bagaimana pendapat orang tua terhadap pembelajaran anak dirumah maupun di sekolah ?
2. Dengan siapa anak tersebut belajar pada saat pulang sekolah ?
3. Apa saja kegiatan anak pada saat pulang sekolah ?
4. Bagaimana peran orang tua pada saat kegiatan belajar dirumah ?
5. Bagaimana peran orang tua pada saat mengetahui bahwa anak tersebut mengalami hambatan dalam pembelajaran ?



Lampiran 9

Pedoman Wawancara dengan siswa di MI Ma'arif NU 2 Babakan

1. Apa saja kegiatan selama di rumah ?
2. Dengan siapa siswa belajar saat di rumah ?
3. Apa saja yang menjadi penghalang saat siswa mengerjakan tugas sekolah saat di rumah ?
4. Apa yang dilakukan orang tua siswa saat mendampingi pembelajaran di rumah ?
5. Apakah orang tua mendampingi pada saat siswa belajar di rumah ?



Lampiran 10
Dokumentasi

<p>Wawancara dengan kepala madrasah MI Ma'arif NU 2 Babakan</p>  A photograph showing an interview between a woman in a green hijab and a man in a white shirt sitting on a patterned sofa in an office setting.	<p>Wawancara dengan Guru kelas IV</p>  A photograph showing an interview between a woman in a green hijab and a woman in a red and white hijab sitting on a patterned sofa.
<p>Wawancara dengan guru kelas IV (Guru Pengampu murid yang mengalami hambatan pembelajaran)</p>  A photograph showing an interview between a woman in a dark blue hijab and a woman in a green hijab sitting on a patterned sofa.	<p>Wawancara dengan Ibu Rokhayati selaku orang tua siswa kelas IV</p>  A photograph showing an interview between a woman in a blue shirt and a woman in a black and purple hijab sitting on the floor in a room with wooden paneling.
<p>Wawancara dengan Ibu Yatinah selaku orang tua siswa kelas IV</p>	<p>Kegiatan pembelajaran</p>



Kegiatan mendikte pada saat pelajaran



Penerapan metode ALBA



Penerapan metode tutor sebaya



Kegiatan pembelajaran



Media buku baca siswa



Wawancara dengan Ibu Sri Mulyati Selaku Orang Tua Siswa Kelas IV



Wawancara dengan Ibu Suwanti Selaku Orang Tua Siswa Kelas I



Wawancara dengan Ibu Suwanti Selaku Orang Tua Siswa Kelas II



Guru kelas I



Siswa Kelas Pilihan



**Wawancara dengan Ibu Juwariyah
Selaku Orang Tua Siswa Kelas III**



Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama : Praptiwi Nur Aliyah Hidayah
2. NIM : 1717405118
3. Semester/Prodi : VIII/PGMI
4. Tempat/Tgl.Lahir : Brebes, 29 Oktober 1998
5. Alamat : Paguyangan RT03/03, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah.
6. Nama Ayah : H Taufik Hidayat
7. Nama Ibu : Nur Hayati
8. Hobby : Memasak
9. Motto Hidup : Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka dia akan mendapatkan kesuksesan

B. Riwayat Pendidikan

1. TK, tahun lulus : TK AL-KAMAL Kutabumi Tangerang, 2005
2. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri Periuk 06 Kota Tangerang, 2011
3. SMP/Mts, tahun lulus : SMP Al-Ijtihad Kutabaru Tangerang, 2014
4. SMA/MA, tahun lulus: SMAN 1 Paguyangan, 2017
5. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDIN ZUHRI Purwokerto S1 dalam proses, tahun masuk 2017

C. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka
2. Ukm Olahraga UIN PROF. KH. SAIFUDIN ZUHRI Purwokerto

Purwokerto, 3 Juni 2022

Praptiwi Nur Aliyah Hidayah
NIM. 1717405118